

**PENGARUH PENGETAHUAN KEPUSTAKAWANAN TERHADAP
KREATIVITAS PENGELOLA PERPUSTAKAAN SEKOLAH
DI SMA SE-KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

DEDI MAS'UDI

NIM. 150503098

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Studi Program Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Perpustakaan

Oleh

Dedi Mas'udi
NIM. 150503098

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan

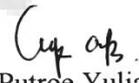
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Suraiya, S.Ag., M.Pd
NIP. 197511022003122002

Pembimbing II



Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIP.198507072019032017

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S1) dalam Ilmu Perpustakaan**

Pada Hari / Tanggal

Jum'at / 29 Januari 2021
16 Jumadil Akhir 1442 H

Darussalam – Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

Sekretaris,

Suraiya, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197511022003122002

Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIP. 198507072019032017

Penguji I,

Penguji II,

Drs. Husaini Husda, M.Pd
NIP. 196404251991011001

Drs. Syukrinur, M.LIS
NIP. 196801252000031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN AR-Raniry Banda Aceh

Dr. Fauzi, M.Si
NIP. 196805111994021001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dedi Mas'udi
NIM : 150503098
Program Studi : S1 Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Pengaruh Pengetahuan Kepustakawanan terhadap Kreativitas
Pengelola Perpustakaan Sekolahdi SMA se-Kota Banda Aceh

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis ilmiah ini merupakan karya saya sendiri, jika ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 26 Januari 2021
Yang Menyatakan,



Dedi Mas'udi

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat, taufik serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pengetahuan kepustakawanan Terhadap Kreativitas Pengelola Perpustakaan Sekolah di SMA se Kota Banda Aceh”.

Shalawat serta salam selalu dicurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarganya yang telah menuntun umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam skripsi ini penulis sadar banyak kesalahan baik dari segi penulisan maupun dalam pengolahan data yang penulis lakukan. Namun dalam penyelesaiannya penulis selalu mendapatkan arahan, dukungan dan bantuan dari dosen pembimbing.

Terimakasih kepada Ibu Suraiya, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing I dan ibu Cut Putroe Yuliana, M.IP selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memotivasi penulis sampai selesainya skripsi ini. Ucapan terimakasih kepada seluruh dosen Prodi Ilmu perpustakaan dan kepada seluruh Civitas Akademika Fakultas Adab dan Humaniora yang telah memberikan pelayanan kepada penulis.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Ayahanda Ali Usman, LT dan Ibunda Suryati MY, yang tidak pernah berhenti mendoakan dan memberi motivasi serta dorongan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi. Terimakasih yang tak terhingga kepada Bunda Sabariyah dan sekeluarga, adik-adik tercinta Selfia Alfira, Zulfarkhan dan keluarga besar yang telah membantu dan memberi dukungan baik secara moril dan material.

Terimakasih kepada pihak staf pengelola dan Kepala Perpustakaan SMAN 2, SMAN 3, SMAN 4, SMAN 8 dan SMAN 12 Kota Banda Aceh, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan yang telah bersedia menjadi informan serta memberikan data untuk penelitian ini.

Terimakasih rekan-rekan seangkatan 2015, KPM dan yang terkhusus kepada Andi Viaputra Ultama, Rijalul Haq, Nurul Aida, Erlita, Bang Arkin, Bang Wandu yang telah memberi dorongan dan motivasi kepada penulis.

Dan Terimakasih kepada pak Fauzi Ismail selaku PA yang telah memberi dukungan. Dalam Skripsi ini tentu banyak kesalahan, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan karena kebenaran selalu datangnya dari Allah SWT. Demikian harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 27 Januari 2021
Penulis,

Dedi Mas'udi

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Pengaruh Pengetahuan Kepustakawanan Terhadap Kreativitas Pengelola Perpustakaan Sekolah di SMA Se-Kota Banda Aceh. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pengetahuan kepustakawanan terhadap kreativitas pengelola perpustakaan sekolah di SMA Se-Kota Banda Aceh. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kepustakawanan terhadap kreativitas pengelola perpustakaan sekolah di SMA Se-Kota Banda Aceh. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang pengelola perpustakaan di 5 SMA yaitu SMA Negeri 2, SMA Negeri 3, SMA Negeri 4, SMA Negeri 8 dan SMA Negeri 12 Banda Aceh. Dari hasil pengolahan data di peroleh: Pengetahuan kepustakawanan dengan kreatifitas pengelolaa perpustakaan dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki dalam mengelola perpustakaan seperti dalam hal pengelolaan aplikasi perpustakaan. Begitu juga dengan layanan perpustakaan yaitu layanan sirkulasi dan layanan referensi. Untuk standar pengelolaan juga sudah berdasarkan Undang-undang perpustakaan No.43 Tahun 2007 tentang SNP untuk menengah. Pada umumnya pengelola perpustakaan SMA se-Kota Banda Aceh sehingga mereka tahu akan cara mengelola dan melayani pemustaka. Bentuk-bentuk kreativitas pengelola perpustakaan SMA se-kota Banda Aceh selalu punya gagasan atau ide-ide baru dalam mengembangkan perpustakaan seperti membuat sistem administrasi sendiri di perpustakaan dan lainnya. Upaya yang dilakukan pengelola perpustakaan agar jumlah pengunjungnya selalu meningkat yaitu dengan mengembangkan ide-ide dan kreativitas yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan.

Kata kunci: *Pengetahuan kepustakawanan, Kreativitas.*

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	12
B. Pengetahuan Kepustakawanan	15
1. Pengertian Pengetahuan Kepustakawanan	15
2. Aspek-aspek Pengetahuan Kepustakawanan.....	18
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Kepustakawanan.....	20
4. Indikator Pengetahuan Kepustakawanan.....	24
C. Kreatifitas Pengelola Perpustakaan	29
1. Pengertian Kreatifitas Pengelola Perpustakaan	29
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kreatifitas Pengelola Perpustakaan.....	31
3. Indikator Kreatifitas Pengelola Perpustakaan.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian	40
D. Kredibilitas	41
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan	59

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel. 4.1. Karakteristik Subjek Penelitian.....	48
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing dari Fakultas Adab dan Humaniora
- Lampiran 2 : Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa dari Fakultas Adab
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidika Aceh
- Lampiran 4 : Surat keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SMAN 2
- Lampiran 5 : Surat keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SMAN 3
- Lampiran 6 : Surat keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SMAN 4
- Lampiran 7 : Surat keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SMAN 8
- Lampiran 8 : Surat keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SMAN 12
- Lampiran 9 : Pedoman wawancara Penelitian
- Lampiran 10 : Lembaran Obsevasi
- Lampiran 11 : Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana dituangkan dalam Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 pasal 23 ayat 3 dan 4 berbunyi, “Perpustakaan harus mengembangkan perpustakaan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan dan Perpustakaan sekolah melayani peserta didik pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan di lingkungan satuan pendidikan yang bersangkutan.¹ Untuk menjalankan undang-undang tersebut dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang handal dibidangnya. Pengetahuan yang dimiliki oleh pengelola perpustakaan menjadi kunci utama bagi perpustakaan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Dalam menjalankan tugasnya seorang pengelola perpustakaan harus memiliki ilmu (pendidikan) kepustakawanan. Pengetahuan yang digunakan dalam sebuah organisasi seperti perpustakaan merupakan interaksi antara dua komponen yaitu *human capital* dan informasi. *Human capital* adalah pemikiran dan karakter yang terdiri dari kompetensi manusia. Kompetensi ini ditentukan oleh pengetahuan, imajinasi, institusi, pendidikan, skill dan pengalaman yang dipengaruhi oleh emosi dan atribut lain.²

¹ Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

² Susanti Kurniawati, Knowledge Management, Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi, Universitas Pendidikan Indonesia, e-book diakses dari <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiuwbeIwuvqAhXQH7cAHbEIDbwQFjAHegQIARAB&url=http%3A%2F%2Ffile.upi.e>

Untuk mengelola sebuah perpustakaan yang baik, pengelola perpustakaan harus mempunyai pengetahuan kepustakawanan. Pengetahuan kepustakawanan tersebut bisa didapatkan secara formal (lulusan sarjana perpustakaan) ataupun secara informal. Pengelola perpustakaan memiliki tugas untuk membantu kepala sekolah mengoptimalkan fungsi dan peran perpustakaan sekolah, mempromosikan atau melakukan sosialisasi pentingnya perpustakaan sekolah sebagai media pembelajaran kepada guru dan siswa³. Pengelola perpustakaan harus kreatif dan mempunyai banyak ide dalam mengelola sebuah perpustakaan karena berpengaruh terhadap pelayanan perpustakaan. Hal ini dapat terwujud jika seorang pengelola memiliki pengetahuan kepustakawanan dalam mengelola perpustakaan.

Pengelola yang kreatif memiliki rasa ingin tahu, banyak akal, memiliki keinginan menemukan, memilih pekerjaan sulit, senang menyelesaikan masalah memiliki dedikasi terhadap pekerjaan dan banyak lagi karakteristik yang lain. Banyak cara yang dilakukan oleh pengelola dalam mengelola perpustakaan sehingga perpustakaan menjadi lebih bermanfaat dalam membantu proses pembelajaran.

Pengelola perpustakaan hendaknya dapat memberikan pelayanan yang baik dan pelayanan yang maksimal, salah satunya dengan cara memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan guru dan siswa. Sumber belajar yang sesuai dapat diperoleh apabila pengelola bekerjasama dengan sekolah atau guru dalam

du%2FDirektori%2FFPEB%2FPRODI_EKONOMI_DAN_KOPERASI%2FSUSANTI_KURNI AWATI%2FMAKALAH%2FKNOWLEDGE_MANAGEMENT.pdf&usg=AOvVaw2DK8Q3VU 47_2e1gnFNJFwo, tanggal 24 Juli 2020.

³ Nusanari, *Strategi Pengembangan Perpustakaan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2017), hal.

proses pengadaan koleksi. Pengelola perpustakaan harus kreatif sehingga dapat mengadakan kegiatan yang dapat menarik pengguna perpustakaan untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di 5 Sekolah Menengah Atas di Kota Banda Aceh, bahwa kreatifitas pengelolaan perpustakaan yang sebagian sesuai dengan standar perpustakaan pada umumnya.

Pada SMA Negeri 8 Kota Banda Aceh terdapat 2 orang guru yang ditugaskan di perpustakaan seorang bertindak sebagai (kepala perpustakaan, petugas), dan 1 orang pustakawan. Penataan perpustakaan sudah tergolong bagus dan pengelolaannya sudah mencapai standar seperti pengelompokkan buku berdasarkan nomor buku, katalog dan lain sebagainya, walaupun SMA 8 hanya memiliki satu orang pustakawan. Kepala perpustakaan sering berkoordinasi dengan pustakawan untuk melakukan sesuatu tentang pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan perpustakaan.

Perpustakaan SMA Negeri 4 Banda Aceh dikelola oleh 1 kepala perpustakaan (guru pustakawan) dan 1 orang pustakawan. Pelayanan di perpustakaan di SMA Negeri 4 Kota Banda Aceh terdapat kendala karena kurangnya tenaga perpustakaan. Penataan ruangan juga masih belum mencapai standar perpustakaan, namun demikian perpustakaan berusaha memberikan layanan yang terbaik untuk pengguna.

Perpustakaan SMA Negeri 3 Banda Aceh memiliki 4 orang tenaga perpustakaan, yang terdiri dari 1 orang kepala perpustakaan (guru pustakawan), 1 orang pustakawan dan dibantu oleh 2 orang Guru pustakawan. Pelayanan di

perpustakaan di SMA Negeri 3 Banda Aceh sudah mencapai standar seperti antara lain mengelompokkan bahan pustaka yang masuk ke perpustakaan, mengklasifikasikan koleksi yang ada, membuat katalog dari semua koleksi yang ada, melakukan pelabelan, memberi cap dan stempel perpustakaan pada setiap koleksi dan membuat kartu buku, membuat kantong buku, mencatat dan memberi nomor induk dan klasifikasi pada bahan pustaka, serta mendata bahan pustaka setiap semester. Tenaga perpustakaan juga sering mengadakan berbagai kegiatan di perpustakaan untuk menarik pengguna perpustakaan dalam hal pemanfaatan perpustakaan. Tenaga perpustakaan juga kreatif dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh perpustakaan baik dari penyediaan koleksi maupun untuk menarik minat pengguna.

Berbeda dengan SMA Negeri 3 Banda Aceh, di SMA 12 Banda Aceh perpustakaan di kelola oleh seorang kepala perpustakaan (guru pustakawan) dan dua orang pegawai perpustakaan salah satunya dari pustakawan (lulusan perpustakaan) dan seorang guru pustakawan. Pengelolaan perpustakaan sudah mencapai standar pengelolaan, hal ini terlihat dari penataan ruangan serta pengelolaan koleksi yang beraturan. Namun begitu sistem peminjaman dan pencarian koleksi masih secara manual.

Pengelolaan perpustakaan SMA Negeri 2 Banda Aceh di kelola oleh seorang guru pustakawan (kepala Perpustakaan) di bantu 2 orang tenaga honorer yang satu lulusan perpustakaan yang seorang lagi bukan dari lulusan ilmu perpustakaan. Pengelolaan perpustakaan di SMA negeri 2 Banda Aceh sangat baik seperti pengelolaan/ administrasi bertugas untuk mendata semua bahan pustaka, mencatat dan mengelola bahan pustaka yang baru masuk (datang). Pihak

perpustakaan sering mengadakan berbagai kegiatan perlombaan di perpustakaan dan sering memberikan reward kepada siswa dengan kriteria tertentu.

Secara umum pelayanan perpustakaan di Sekolah Menengah Atas di Kota Banda Aceh sudah baik dan sudah mencapai standar yang telah ditetapkan. Ini dapat dilihat dari pengklasifikasian koleksi sudah menggunakan ringkasan dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari pengetahuan kepustakawanan yang dimiliki oleh pengelola perpustakaan. Namun masih ada sekolah yang pengelolaannya tidak sesuai dengan standar. Pengelola masih kurang kreatif dalam mengolah data perpustakaan, masih menggunakan cara manual. Pengelola hanya memanfaatkan fasilitas yang tersedia di perpustakaan dalam hal meningkatkan pelayanan bagi pengguna, tidak mencari alternatif lain untuk meningkatkan fasilitas dan layanan untuk pengguna. Disamping itu peneliti menemukan pengelola perpustakaan yang ditunjuk oleh pihak sekolah tidak memiliki latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan, sehingga pelayanan perpustakaan belum sesuai dengan standar perpustakaan.⁴

Melihat kondisi tersebut peneliti tertarik untuk meneliti di perpustakaan SMA Se-Kota Banda Aceh. Hal ini penting untuk diteliti dengan harapan akan diketahui gambaran bagaimana pengaruh pengetahuan kepustakawanan terhadap kreativitas pengelola perpustakaan di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Kepustakawanan Terhadap Kreativitas Pengelola Perpustakaan Sekolah di SMA Se-Kota Banda Aceh”**.

⁴ Hasil observasi awal di beberapa SMA di Kota Banda Aceh , tanggal 21 Juli 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pengetahuan kepustakawanan terhadap kreativitas pengelola perpustakaan sekolah di SMA Se-Kota Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Senada dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kepustakawanan terhadap kreativitas pengelola perpustakaan sekolah di SMA Se-Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis kajian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan ilmu perpustakaan umumnya dan khususnya terkait pengaruh pengetahuan kepustakawanan terhadap kreativitas pengelola perpustakaan sekolah di SMA Se-Kota Banda Aceh. Serta dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan kajian lebih lanjut terkait objek kajian ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis kajian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, di antaranya:

- a. Bagi Sekolah, kajian ini menjadi bahan masukan untuk terus memberikan dukungan terhadap kreativitas pengelola dalam mengelola perpustakaan di SMA Se-Kota Banda Aceh.
- b. Bagi guru kajian bermanfaat sebagai bahan masukan sebagai pengetahuan kepustakaan kreativitas dalam mengelola perpustakaan di SMA Se-Kota Banda Aceh.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian, karena penelitian dapat mengaplikasikan konsep dan teori yang sudah diperoleh dalam proses perkuliahan.

E. Penjelasan Istilah

Agar menghindari kesalah pahaman pembaca dalam memahami isi proposal skripsi ini, maka dijelaskan beberapa istilah dasar, di antaranya:

1. Pengetahuan Kepustakawanan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu, pengetahuan juga merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang⁵ Secara sederhana, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia tentang benda, sifat, keadaan, dan harapan-harapan. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang.⁶

⁵ Notoatmodjo, Sukidjo. *Metodologi Riset Kesehatan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), hal.

⁶ M. Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016). hal. 34;

Pengetahuan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah segala hal yang diperoleh dari proses persentuhan pancaindra terhadap objek tertentu, bisa pula melalui proses belajar dan mengamati sekitar.

Kepustakawanan dalam bahasa Inggris disebut *Librarianship*. Istilah kepustakawanan menyangkut penerapan pengetahuan (dalam hal ini ilmu perpustakaan) dalam hal pengadaan, penggunaan serta pendayagunaan buku di perpustakaan serta perluasan jasa perpustakaan.⁷ Kepustakawanan adalah ilmu atau profesi di bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi.⁸ Kepustakawanan juga merupakan pernyataan/penjelmaan dari sesuatu yang hidup di dalam hati setiap pustakawan. Kepustakawanan adalah perkembangan dari pustakawan sehingga kepustakawanan menjadi keutamaan seorang pustakawan.⁹

Kepustakawanan yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang terus menerus dilakukan pustakawan dan diulang yang terkait dengan ilmu dan profesi di bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi.

Pengetahuan kepustakawanan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah ilmu atau kemampuan seseorang sebagai pedoman

⁷ Rhoni Rodin, Strategi Pustakawan Membangun Kreativitas di Era Digital (Studi di Perpustakaan STAIN Curup), Jurnal Al-Maktabah, Vol. 17 Desember 2018. Diakses melalui: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-maktabah/article/download/11060/5683> tanggal, 2 Agustus 2020.

⁸ Lasa, *Manajemen Perpustakaan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 2015), hal. 155

⁹ Sudarsono, *Pustakawan Cinta dan Teknologi*, (Jakarta: Sagung Seto, 2009), dalam Amrina Usman, Analisis Pengetahuan Kepustakawanan dengan Kreativitas Pengelola Perpustakaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Barru, *Skripsi*, (Makasar: UIN Alauddin, 2015), hal. 8.

dalam mengelola perpustakaan yang dilakukan dan diulang yang terkait dengan profesi di bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi.

2. Kreativitas Pengelola Perpustakaan

Kreativitas adalah berasal dari kata kreatif yaitu memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan; daya cipta.¹⁰ Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang.¹¹ Kreativitas adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsure-unsur yang sudah ada sebelumnya.¹²

Dari berbagai pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas, kreativitas yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, proses konstuksi ide yang dapat diterapkan dalam menyelesaikan masalah, serta suatu kegiatan yang bermanfaat khususnya dalam hal pelayanan yang diberikan oleh pustakawan di perpustakaan.

Pengelola memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga pengelola dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau

¹⁰ Olson, *Seni Berpikir Kreatif. Sebuah Pedoman Praktis*. (Terjemahan Alfonsus Samosir). (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016), hal. 11

¹¹ Nusantari, *Strategi Pengembangan*, hal. 7

¹² Munandar, *Membangun Kreativitas Dalam Kreativa*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hal. 12

semua benda dan segala yang dibendakan¹³. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, pengelola berarti orang yang memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan sebagiannya serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu¹⁴

Pengelola perpustakaan adalah orang yang bertanggung jawab dalam mengatur perpustakaan mulai dari pengadaan, pendayagunaan dan pemeliharaan. Pengelola perpustakaan biasanya ditunjuk langsung oleh kepala sekolah yang dianggap mampu mengelola perpustakaan atau berlatar pendidikan ilmu perpustakaan.¹⁵

Pengelola perpustakaan yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah orang yang berperan dalam mengatur, mengolah, dan melayani semua kebutuhan yang ada hubungannya dengan perpustakaan, seperti membantu siswa dalam menemukan informasi yang dibutuhkan.

Munandar (dalam Rhoni Rodin) menjelaskan karakteristik dari seorang pengelola yang kreatif antara lain:

1. Hasrat ingin tahu yang besar. Seseorang yang kreatif tentunya mempunyai hasrat ingin tahunya sangat tinggi dan besar.
2. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru. Baginya pengalaman merupakan guru yang terbaik
3. Panjang akal. Artinya dia berpandangan luas dan tidak sempit memandang suatu persoalan.

¹³ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa...*, hal. 689

¹⁴ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta : Modern English Press, 2015), hal. 695

¹⁵ Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 12

4. Keinginan untuk menemukan dan meneliti. Karena hasrat ingin tahuunya besar, maka dia mempunyai keinginan untuk meneliti suatu persoalan yang dihadapinya.
5. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
6. Berfikir fleksibel.¹⁶

Kreativitas pengelolaan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang pustakawan untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam mengelola perpustakaan sehingga pengguna perpustakaan dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal, sesuatu yang baru bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.

¹⁶ Rhoni Rodin, Strategi Pustakawan Membangun Kreativitas di Era Digital (Studi di Perpustakaan STAIN Curup), Jurnal Al-Maktabah, Vol. 17 Desember 2018. Diakses melalui: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-maktabah/article/download/11060/5683> tanggal, 2 Agustus 2020.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

Salah satu cara untuk menghindari dari kesamaan dengan kajian-kajian sebelumnya, maka pada bagian ini dijelaskan beberapa kajian pustaka yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, di antaranya:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Amrina Usman dengan judul “Analisis Pengetahuan Kepustakawanan dengan Kreativitas Pengelola Perpustakaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Barru” tahun 2015 di Barru Makasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan kepustakawanan dan kreativitas pengelola perpustakaan dilihat dari pengetahuan standar klasifikasi sudah sesuai dengan standar karena berpedoman pada DDC, cara menentukan kelas koleksi-koleksi perpustakaan juga menggunakan ringkasan DDC 10 kelas umum, 100 divisi dan 1000 seksi. Pengelola perpustakaan SMPN 3 Barru juga sudah menggunakan standar katalogisasi dalam pengatalogan yaitu ISBD. Begitu juga dengan layanan perpustakaan yaitu layanan sirkulasi dan layanan referensi. Pengelola perpustakaan SMPN 3 Barru tahu bagaimana seharusnya bersikap pada saat melayani pemustaka. Pengetahuan tentang pelestarian bahan pustaka pada umumnya juga sudah tahu karena perpustakaan SMPN 3 Barru sudah melakukan upaya pelestarian bahan pustaka seperti penyemprotan racun serangga. Untuk

standar pengelolaan juga sudah berdasarkan Undang-undang perpustakaan No.43 Tahun 2007 tentang SNP untuk SMP.¹

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Amrina Usman dengan penelitian yang penulis kaji ini adalah variabel penelitian sama-sama meneliti tentang pengetahuan kepastakawanan dengan kretaitvas pengelola perpustakaan, sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Amrina Usman dengan penelitian ini adalah dari segi jumlah subjek dan objek penelitian, Amrina Usman hanya mengambil subjek dan objek hanya satu sekolah, sedangkn penelitian ini mengambil subjek sekolah se-kota Banda Aceh.

Penelitian yang kedua yang dilakukan oleh Rama Adrianto Yunus yang berjudul: Pengetahuan Petugas Perpustakaan dalam Mengelola Perpustakaan (studi SMP Satu Atap pada SD Negeri 7 Konawe Selatan) tahun 2015 di Konawe Selatan. Permasalahan pada penelitian ini adalah Bagaimana Pengetahuan Petugas Perpustakaan Dalam Mengelola Perpustakaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan guru dalam mengelola perpustakaan. Penelitian dilaksanakan pada perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 7 Konawe Selatan. Dalam penelitiannya Rama Adrianto Yunus menggunakan penelitian deskriptif yakni untuk mendeskripsikan mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dengan metode kualitatif yakni untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dan mengumpulkan data melalui kepustakaan dan lapangan dengan teknik wawancara dan observasi dengan 3 orang informan sebagai sumber

¹ Amrina Usman, Analisis Pengetahuan Kepustakawanan dengan Kreativitas Pengelola Perpustakaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Barru, *Skripsi*, (Makasar: UIN Alauddin, 2015), hal. ii

data. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan petugas perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 7 Konawe Selatan masih sangat kurang dimana pada pengelolaannya belum diterapkan klasifikasi dan katalogisasi, untuk pemeliharaan bahan pustaka masih belum efektif dan proses pelayanan kepada pemustaka sudah cukup baik karena sudah menerapkan sistem layanan open access, hal tersebut dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada petugas di Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 7 Konawe Selatan.²

Kajian di atas memiliki kesamaan dan perbedaan dengan apa yang akan penulis kaji. Persamaan terlihat dari variabel yang digunakan yakni pengetahuan kepastakawanan dan kreativitas pengelolaan dan metode penelitian samam-sama menggunakan metode kualitatif. Namun perbedaannya kajian di atas adalah subjek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Rama Adrianto subjeknya guru sedangkan penelitian ini adalah pengelola perpustakaan.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Heny Dwi Astuti yang berjudul: Hubungan Pengetahuan Keperpustakaan dengan Kreativitas Guru dalam Mengelola Perpustakaan di SD Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Yogyakarta, tahun 2018 di Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan keperpustakaan dengan kreativitas guru dalam mengelola perpustakaan di SD Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Yogyakarta. jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan koreasi *product moment*. Teknik pengumpulan data terdiri 3 cara yaitu angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil perhitungan data

² Rama Adrianto Yunus, *Pengetahuan Petugas Perpustakaan dalam Mengelola Perpustakaan (studi SMP Satu Atap pada SD Negeri 7 Konawe Selatan)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo, 2015. Hal. xi

berdasarkan distribusi data dapat diketahui terdapat 6 (37,5%) yang memiliki pengetahuan tinggi dan 3 (18,8%) yang memiliki pengetahuan rendah. Sedangkan untuk variabel kreativitas terdapat 6 (37,5%) yang memiliki kreativitas tinggi dan 1 (6,3%) yang memiliki pengetahuan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan dengan kreativitas guru dalam mengelola perpustakaan di SD Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Yogyakarta.³

Kajian di atas memiliki kesamaan dan perbedaan dengan apa yang akan penulis dikaji. Persamaan terlihat dari metode penelitian yang sama-sama menggunakan variabel penelitian, yaitu pengetahuan keperpustakaan dan kreativitas pengelola perpustakaan. Perbedaan penelitian Heny Dwi Astuti dengan penelitian yang akan penulis kaji adalah dari metode penelitian, Heny Dwi Astuti menggunakan metode kuantitatif, teknik pengumpulan dengan angket dan analisis data menggunakan korelasi *product moment* sedangkan penelitian yang akan penulis kaji dengan menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi, pengolahan data dengan reduksi data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

B. Pengetahuan Kepustakawanan

1. Pengertian Pengetahuan Kepustakawanan

Mulyati menjelaskan pengetahuan adalah hasil “tahu” yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu.

Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga.⁴

³ Heny Dwi Astuti *Hubungan Pengetahuan Keperpustakaan dengan Kreativitas Guru dalam Mengelola Perpustakaan di SD Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta: 2018), hal. vii.

⁴ Mulyati, *Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2015), hal. 45.

Sama halnya dengan Mulyati, Notoatmodjo menjelaskan pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan adalah proses belajar mengenai kebenaran untuk mengetahui apa yang harus diketahui untuk dilakukan.⁵

Menurut Trimo Soejono pengetahuan adalah reaksi manusia atas rangsangannya oleh alam sekitar melalui sentuhan objek dengan indera. Pengetahuan adalah suatu kebenaran yang diterima oleh manusia, baik yang telah teruji menjadi ilmu maupun yang belum teruji.⁶

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan bisa diartikan sebagai segala hal yang diperoleh dari proses persentuhan pancaindra terhadap objek tertentu, bisa pula melalui proses belajar dan mengamati sekitar.

Secara terminologis Andre Cossete dalam Fuad Wahyu Prabowo dan Okky Rizkyantha mendefinisikan kepastakawanan adalah sebuah dasar teoritis keilmuan yang konsen dalam membangun “inti” secara sistematis dari beberapa kebutuhan konsep umum dalam menyatukan ide dan praktik perpustakaan di seluruh dunia.⁷

Kepustakawanan dalam bahasa Inggris disebut *Librarianship*. Istilah kepastakawanan menyangkut penerapan pengetahuan (dalam hal ini ilmu

⁵ Notoatmodjo, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka. Cipta, 2016), hal. 14

⁶ Trimo Soejono. *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) hal. 78.

⁷ Andre Cossette. 1976. *Humanism and libraries : an essay on the philosophy of librarianship*. Library. Duluth: Juice Press dalam Fuad Wahyu Prabowo dan Okky Rizkyantha *Perbandingan pemikiran Andre Cossette dan Blasius Sudarsono dalam konsep filsafat kepastakawanan* Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers Prodi Ilmu Perpustakaan UM 2017 *Rekonstruksi Peran Perpustakaan dan Pustakawan di Era Informasi*” Malang, 30 Agustus 2017 - ISBN : 978-602-60077-1-1

perpustakaan) dalam hal pengadaan, penggunaan serta pendayagunaan buku dipergunakan serta perluasan jasa perpustakaan.⁸ Menurut Lasa Hs kepustakawanan adalah ilmu atau profesi di bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi.⁹ Kepustakawanan juga merupakan pernyataan/penjelmaan dari sesuatu yang hidup di dalam hati setiap pustakawan.¹⁰

Dengan demikian pengetahuan kepustakawanan adalah ilmu (pengetahuan) yang dimiliki oleh seseorang dalam hal ini ilmu perpustakaan yang berhubungan dengan hal pengadaan, penggunaan serta pendayagunaan buku (dalam arti luas) di perpustakaan serta jasa perpustakaan yang teratur sepanjang ruang dan waktu yang terkait dengan ilmu dan profesi di bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi.

Heny Dwi Astuti menjelaskan ada tiga unsur pengetahuan yaitu:

- (1) Pengamatan (menanamkan) yaitu penggunaan indera lahir dan indra batin untuk menangkap objek.
- (2) Sasaran (objek) yaitu sesuatu yang menjadi bahan pengamatan.
- (3) Kesadaran (jiwa) salah satu dari alam yang ada pada diri manusia.¹¹

39 ⁸ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Pustaka Utama, 1993), hal.

155 ⁹ Lasa, *Manajemen Perpustakaan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), hal.

¹⁰ Sudarsono, *Pustakawan Cinta dan Teknologi*, (Jakarta: Sagung Seto, 2016), hal. 5

¹¹ Heny Dwi Astuti *Hubungan Pengetahuan Keperpustakaan dengan Kreativitas Guru dalam Mengelola Perpustakaan di SD Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta:2008), hal. vii.hal. 22

Pengetahuan kepastakawanan dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan seorang pengelola perpustakaan dalam memahami apa yang harus dilakukannya untuk menjalankan perannya secara optimal.

2. Aspek-aspek Pengetahuan Kepustakawanan

Pengetahuan kepastakawanan merupakan ilmu dan profesi yang berkaitan dengan dunia perpustakaan yang harus dihayati oleh seorang pengelola (pustakawan) untuk memunculkan pribadi pustakawan dalam dirinya. Seorang pengelola yang memahami dan menerapkan konsep kepastakawanan dalam dirinya merupakan seorang pustakawan yang benar-benar sadar akan profesinya.

Hendro Wicaksono menjelaskan ada beberapa aspek pengetahuan kepastakawanan yaitu:

1. *Know* (tahu),
mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya termasuk dalam pengetahuan.
2. *Chomprehension* (memahami),
suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
3. *Aplication* (aplikasi),
suatu kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil.

4. *Analysis* (analisis)

kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. *Evaluation* (evaluasi),

kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau suatu objek.¹²

Salah satu aspek yang penting lainnya adalah etika. Ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Sri Rumaini menjelaskan bahwa satu aspek yang tidak kalah penting adalah etika dalam penataan dan pelayanan informasi, serta status legal dari suatu perpustakaan sebagai sumber informasi.¹³

Prastowo menjelaskan bahwa pengetahuan kepustakawanan terdiri dari 2 aspek, yaitu aspek teori dan aspek praktik.

a. Pengetahuan kepustakawanan dilihat dari aspek teori

Berdasarkan aspek teori pada ilmu perpustakaan, dapat diartikan sebagai keilmuan yang merujuk pada sumber yang ada dan pendapat para ahli dan beragam disiplin ilmu, baik ilmu pengetahuan telah dijelaskan secara rinci termasuk ilmu perpustakaan.

¹² Hendro Wicaksono, *Kompetensi Perpustakaan Dan Pustakawan Dalam implementasi teknologi Informasi Di Perpustakaan*, Jurnal Visi Pustaka, Vol.6 No.2 – Desember 2015, diakses tanggal 23 September 2020.

¹³ Sri Rumaini. *Kepustakawanan Dan Organisasi Profesi* Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers Prodi Ilmu Perpustakaan UM 2017 *Rekonstruksi Peran Perpustakaan dan Pustakawan di Era Informasi*” Malang, 30 Agustus 2017 - ISBN : 978-602-60077-1-1

b. Pengetahuan kepustakawanan dilihat dari aspek praktik

Pengetahuan kepustakawanan dalam praktik berkaitan pada sejarah perpustakaan. Tugas dan fungsi perpustakaan, profesi dan hal lain yang berhubungan dengan perpustakaan.¹⁴

Jadi, dari kedua aspek teori dan aspek praktik memiliki kaitan yang berhubungan satu sama lain. Dipahami, bahwa aspek teori ini pertama bagaimana cara mempelajarinya, lalu dari ilmu yang didapatkan kita implementasikan pada perpustakaan secara langsung sebagai aspek praktiknya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Kepustakawanan

Pengetahuan kepustakawan tercermin pada kemampuan (pengetahuan, pengalaman, keterampilan) dalam mengelola dan mengembangkan pelaksanaan pekerjaan di bidang kepustakawanan serta kegiatan terkait lainnya secara mandiri. Kualitas hasil pekerjaan inilah yang akan menentukan profesionalisme mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain:

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ragil Retnaningsih bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk

¹⁴ Prastowo, A, *Manajemen perpustakaan sekolah profesional*. (Yogyakarta : Diva Press, 2016), hal. 89.

sikap dalam pembangunan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah menerima informasi.¹⁵ Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Pendidikan merupakan sebuah proses belajar dan proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih baik, lebih dewasa dan lebih matang terhadap individu. Begitu pula sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan

b. Informasi

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan di mana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Informasi/media massa. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.¹⁶

c. Sosial budaya dan ekonomi

Sosial, budaya dan ekonomi. Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau

¹⁵ Ragil Retnaningsih, Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga dengan Penggunaannya pada Pekerja di PT. X, *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health* (Vol. 1, No. 1, Oktober 2016) <http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/JIHOH> diakses tanggal 8 November 2020.

¹⁶ Budiman dan Riyanto A *Kapita Selektu Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. (Jakarta : Salemba Medika, 2015), hal. 66

buruk. Dengan demikian, seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan.

d. Lingkungan.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut.¹⁷

Senada dengan Budiman dan Riyanto, Purwono juga mengatakan bahwa ada dua faktor yang berhubungan dengan pengetahuan kepustakawanan yaitu:

1. Faktor eksternal yaitu

- a. masyarakat. Kurangnya penghargaan masyarakat pada informasi mengakibatkan kurangnya kebutuhan masyarakat akan jasa para profesi informasi (*information profesion*)
- b. Lingkungan Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok
- c. Sosial budaya, Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi

2. Faktor internal:

- a. Pendidikan Pustakawan. Tingkat pendidikan pustakawan akan mempengaruhi tingkat kemampuan (*ability and skill*) dan wawasan tentang perpustakaan yang mereka miliki. Beragamnya tingkat

¹⁷ Budiman dan Riyanto A *Kapita Selektu Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. (Jakarta : Salemba Medika, 2015), hal. 67

pendidikan pun akan membentuk pribadi-pribadi yang berbeda dalam rangka performasi mereka di dunia perpustakaan. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

- b. Pekerjaan, Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung
- c. Umur. Bertambahnya umur seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa lebih dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Ini ditentukan dari pengalaman dan kematangan jiwa.¹⁸

Berdasarkan pendapat diatas, pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar pribadi seseorang seperti lingkungan, sosial masyarakat dan internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seperti pendidikan yang dimiliki oleh seseorang dan kemauan serta kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu

¹⁸ Purwono. *Profesi Pustakawan*. (Tangerang: Universitas Terbuka, 2016). Hal. 45

Pustakawan profesional dituntut menguasai bidang ilmu kepustakawanan, memiliki keterampilan dalam melaksanakan tugas/pekerjaan kepustakawanan, melaksanakan tugas/pekerjaannya dengan motivasi yang tinggi yang dilandasi oleh sikap dan kepribadian yang menarik, demi mencapai kepuasan pengguna. Keahlian menjadi faktor penentu dalam menghasilkan hasil kerja serta memecahkan masalah yang mungkin muncul. Sedangkan tanggung jawab merupakan proses kerja pustakawan yang tidak semata-mata bersifat rutinitas, tetapi senantiasa beriringan dengan upaya kegiatan yang bermutu melalui prosedur kerja yang benar.

4. Indikator Pengetahuan Kepustakawanan

Pada dasarnya penanggung jawab dan pengelola perpustakaan harus bekerjasama dalam memberikan pelayanan. Namun kondisi saat ini masih belum dilakukan sepenuhnya oleh pengelola di perpustakaan. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan kepustakawanan yang dimiliki oleh pengelola yang berbeda, sehingga pengelolaan perpustakaan cenderung berbeda. Padahal pengetahuan kepustakawanan sangat dibutuhkan dalam mengelola dan membangun perpustakaan untuk menjadi lebih baik. Dengan demikian seorang pengelola harus memiliki pengetahuan kepustakawanan yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Hendro Wicaksono menjelaskan bahwa indikator pengetahuan kepustakawanan meliputi:

- a. skill manajemen informasi

Yang termasuk dalam Skill manajemen Informasi :

- 1) Mencari Informasi. Proses mencari informasi terbagi lagi dalam :
 - a) Mendefinisikan kebutuhan informasi, yaitu : mengidentifikasi kebutuhan pemakai, mengenali beragam jenis penggunaan informasi oleh pemakai, menempatkan informasi yang dibutuhkan dalam suatu kerangka referensi (*who, what, when, where, how, why*) menghubungkan informasi yang dibutuhkan dengan domain pengetahuan dan mendefinisikan masalah informasi yang menggunakan beragam skill Tanya jawab.
 - b) Melakukan penelusuran, yaitu mempunyai skill dasar penelusuran informasi, kemampuan navigasi system dan sumber daya elektronik dan pengetahuan dasar tentang beragam sumber informasi yang tidak tersedia bentuk elektronik.
 - c) Memformulasikan strategi penelusuran. Mensyaratkan pengetahuan yang mendasar dan komprehensif yang sumberdaya informasi yang tepat termasuk strukturnya.
- 2) Menggunakan Informasi. Proses menggunakan informasi terbagi dalam :
 - a). Evaluasi Informasi yang didapat, yaitu : menentukan nilai otoritatif, kebaruan dan kehandalan, relevansi dan kualitas.
 - b). Menilai informasi yang didapat, yaitu melihat secara cepat ide utama dan kata kunci, membedakan antara fakta, opini, propaganda, sudut pandang dan bias, dan melihat kesalahan logika

- 3) Membuat dan menciptakan informasi. Output dari pembuatan informasi adalah produk yang bisa membantu pemakai dalam mengambil keputusan.

b. Skill interpersonal

1. Kemampuan berkomunikasi dengan efektif dan bisa mempengaruhi orang lain. Mampu memberikan presentasi dengan jelas, komunikasi tertulis, dengan ejaan struktur dan isi yang jelas. Berkomunikasi dengan interaktif dan mampu memberikan pandangan dari beragam perspektif.
2. Kemampuan mendengar. Mampu mendengar dan mendiskusikan pendapat dengan orang lain dari beragam sudut pandang dan bisa mendapatkan ide dari pendapat orang lain. Serta mampu memberikan komentar yang konstruktif.
3. Kemampuan memberikan umpan balik yang baik beragam situasi yang dihadapi orang lain.
4. Kemampuan merespon dalam mengatasi konflik dengan memberikan respon yang tepat dalam beragam situasi.

c. Skill Teknologi Informasi

Kemampuan untuk menggunakan berbagai perangkat Teknologi Informasi untuk membantu semua proses kerja. Beberapa skill TI yang diperlukan :

1. Desain dan Manajemen database
2. *Data warehousing*

3. Penerbitan elektronik
 4. Pengelolaan Hardware
 5. Arsitektur informasi
 6. Sumber informasi elektronik
 7. Integrasi Informasi
- d. Skill manajemen.
1. Administrasi. Mampu membuat system administrasi yang baik bagi berbagai kegiatan yang (akan) dilakukan
 2. Memahami proses kegiatan sebuah perpustakaan dan kegiatan lain yang terkait.
 3. Manajemen Perubahan. Mampu mengatur berbagai kemungkinan yang bisa timbul dari suatu perubahan.
 4. melakukan koordinasi dengan bagian lain yang terkait.
 5. Kepemimpinan. Mempunyai karakter kepemimpinan yang menonjol
 6. Pengukuran. Mampu melakukan pengukuran terhadap kinerja dan dampaknya terhadap layanan perpustakaan.
 7. Manajemen sumberdaya manusia¹⁹

Berbeda dengan Hendro Wicaksono, dan Naibaho, menjelaskan pengelola perpustakaan (pustakawan) harus memiliki pengetahuan dan kemampuan sebagai berikut :

1. *Continuous improvement*

Maksudnya adalah pustakawan harus terus melakukan perbaikan yang berkesinambungan agar dapat mengembangkan dan memperbaiki

¹⁹ Hendro Wicaksono, *Kompetensi Perpustakaan Dan Pustakawan Dalam implementasi teknologi Informasi Di Perpustakaan*, Jurnal Visi Pustaka, Vol.6 No.2 – Desember 2015, diakses tanggal 23 September 2020.

profesionalitas diri yang bertujuan mendapatkan hasil terbaik dari usaha tersebut, yang memberikan solusi terbaik bagi masalah yang ada, yang hasilnya dapat bertahan dan bahan berkembang menjadi lebih baik lagi.

2. *Asertif*

Adalah kemampuan seseorang untuk berperilaku secara jujur, terbuka, tegas dan langsung pada tujuan. Maksudnya pustakawan harus dapat berperilaku jujur, terbuka dan tegas ketika berkenaan dengan pemberian layanan pada pemustaka.

3. *Information literate*

Pustakawan harus dapat melakukan penelusuran informasi yang tepat guna bagi pemustakanya serta pustakawan juga dapat memberikan materi literasi informasi kepada pemustaka agar ia dapat menelusur informasi secara mandiri.

4. *Paham sistem akademik*

Pustakawan harus mampu memberikan informasi akademik bagi pemustaka yang membutuhkan karena pustakawan akan menjadi pusat informasi bagi seluruh civitas akademika.

5. *Mengerti proses penelitian*

Pustakawan di era informasi dituntut harus paham akan proses penelitian karena selain dituntut untuk melakukan penelitian dalam lingkungannya pustakawan juga dapat memberikan bimbingan penelitian bagi pemustaka yang mendukung fungsi perpustakaan sebagai *research centre*.

6. *Percaya diri*

Pustakawan harus percaya diri akan profesinya dan tugasnya, sehingga dengan kepercayaan diri tersebut pustakawan memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan layanan informasi bagi pemustaka.²⁰

Dengan demikian pustakawan tidak saja dituntut untuk kompeten dalam bidangnya, namun harus mempunyai kepribadian yang baik untuk memberikan pelayanan kepada pemustaka. Menghindari tindakan yang tidak terpuji dan tercela, santun dalam bertindak dan berucap kepada siapa pun tanpa membedakan pangkat, golongan, agama, status sosial, suku, bahasa dan pandangan politik. Organisasi pustakawan seperti pemerintah atau lembaga lainnya dalam meningkatkan pengetahuan bagi pustakawan belum menyentuh *soft skill*nya apalagi *spiritual skill*, masih sebatas *hard skill*. Padahal perpaduan ketiga kompetensi tersebut dapat meningkatkan citra positif dan martabat pustakawan di mata masyarakat

C. Kreativitas Pengelola Perpustakaan

1. Pengertian Kreativitas Pengelola Perpustakaan

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, model baru, yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Hal-hal baru itu tidak selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya bisa saja telah ada

²⁰ Naibaho, Kalarensi. 2015. *Transformasi Pustakawan/ Arsiparis dalam Menjawab Tantangan Global*. Makalah yang disampaikan pada Temu Karya Fungsional Pustakawan/ Arsiparis Tahun 2015 oleh Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur di Royal Tretes View, Pasuruan – Jawa Timur.

sebelumnya, tetapi seseorang menemukan kombinasi baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.

Abdul Karim menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan individu untuk mempergunakan imajinasi dan berbagai kemungkinan yang diperoleh dari interaksi dengan ide atau gagasan, orang lain dan lingkungan untuk membuat koneksi dan hasil yang baru serta bermakna. Suatu saat seseorang dihadapkan pada sebuah permainan atau masalah yang menuntut kreativitas berpikir dalam menyelesaikan. Orang tersebut tidak mampu menyelesaikan karena hanya berkuat pada satu jalan keluar kemudian ada seseorang yang dapat membantunya melalui cara yang tidak terpikir olehnya.²¹

Kreativitas adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.²² Kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.

Sama halnya dengan Musbikin, Suwarno menjelaskan bahwa kreativitas merupakan proses ide-ide dicetuskan, dikembangkan dan diubah menjadi nilai kenyataan (solusi, jalan alternatif, kebijakan dan lainnya). Kreativitas juga mengandung unsur: (a) seni mengeluarkan ide-ide atau gagasan baru, (b) disiplin

²¹ Abdul Karim Batu Bara *Membangun Kreativitas Pustakawan di Perpustakaan* Jurnal Iqra' Volume 06 No.02 Okt, 2016, diakses dari <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/768> tanggal 12 November 2020.

²² Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif Ala Eistein*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2016), hal.

dalam rangka membentuk dan mengembangkan ide-ide atau gagasan baru menjadi kenyataan.²³

Adapun ciri-ciri orang yang kreatif ialah (1) Tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini, meskipun cara tersebut cukup baik. (2) Selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya dan (3) Selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan. Kreativitas adalah kemampuan untuk melakukan pemikiran yang baru dan berbeda.²⁴

Dari berbagai pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas kreativitas pengelola perpustakaan merupakan kemampuan seseorang (pengelola) dalam menciptakan sesuatu yang baru, dan bertanggung jawab dalam mengatur perpustakaan mulai dari pengadaan, pendayagunaan dan pemeliharaan bahan dan barang yang ada diperpustakaan.

2. Faktor yang mempengaruhi Kreativitas Pengelola Perpustakaan

Kreativitas sangat diperlukan dalam pengembangan koleksi maupun semua yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan. Kreativitas harus didukung dengan kualitas pribadi yang ditandai dengan penguasaan kompetensi, konsistensi terhadap pendiriannya, kreatif dalam berfikir dan bertindak, mampu mengendalikan dirinya, dan memiliki komitmen yang kuat terhadap berbagai hal.

Kurniawati Euis menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas adalah:

²³ Suwarno,wiji. *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*, (Jogjakarta: Ar rus media, 2016). hal.91

²⁴ Amrina Usman, *Analisis Pengetahuan Kepustakawanan dengan Kreativitas Pengelola Perpustakaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Barru...*, hal. 33

1. Faktor internal individu.

Setiap individu memiliki kecenderungan atau dorongan dari dalam dirinya untuk berkeaktivitas, mewujudkan potensi, mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas yang dimilikinya. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya

Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang dapat mempengaruhi kreativitas, diantaranya:

- a. Keterbukaan terhadap pengalaman dan rangsangan dari luar atau dalam individu. Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri dengan menerima apa adanya, tanpa ada usaha defense, tanpa kekakuan terhadap pengalaman-pengalaman tersebut. Dengan demikian individu kreatif adalah individu yang mampu menerima perbedaan.
- b. Evaluasi internal, yaitu kemampuan individu dalam menilai produk yang dihasilkan ciptaan seseorang ditentukan oleh dirinya sendiri, bukan karena kritik dan pujian dari orang lain. Walaupun demikian individu tidak tertutup dari kemungkinan masukan dan kritikan dari orang lain.

- c. Kemampuan untuk bermain dan mengadakan eksplorasi terhadap unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep atau membentuk kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

2. Faktor eksternal (Lingkungan).

Faktor eksternal (lingkungan) yang dapat mempengaruhi kreativitas individu adalah lingkungan kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologis. Peran kondisi lingkungan mencakup lingkungan dalam arti kata luas yaitu masyarakat dan kebudayaan.²⁵

Sama halnya Kurniawati Euis dan Rahmawati Yeni, Geoffrey Petty dalam Hari Wahyudi menyimpulkan bahwa kebudayaan dapat mengembangkan kreativitas jika kebudayaan itu memberi kesempatan adil bagi pengembangan kreativitas potensial yang dimiliki anggota masyarakat. Adanya kebudayaan *creativogenic*, yaitu kebudayaan yang memupuk dan mengembangkan kreativitas dalam masyarakat antara lain: tersedianya sarana kebudayaan, misal ada peralatan, bahan dan media, adanya keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan bagi semua lapisan masyarakat.²⁶

Selain itu Reni Akbar, Hawadi dkk, mengatakan ada empat faktor yang menyebabkan munculnya kreativitas yang dimiliki individu, yaitu:

- a. Jenis kelamin. Laki-laki menunjukkan kreativitas yang lebih besar dari perempuan, terutama setelah berlalunya masa kanak-kanak.

²⁵ Kurniawati Euis dan Rahmawati Yeni, *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak*, (Jakarta: 2016), hal. 13-14.

²⁶ Geoffrey Petty, *How to be better of Creativity*. Diterjemahkan oleh Hari Wahyudi dalam buku *Memaksimalkan Potensi Kreatif*, (Jakarta: Gramedia, t.t), hal. 67.

- b. Status sosio ekonomi. Orang dari kelompok sosioekonomi yang lebih tinggi cenderung lebih kreatif dari orang kelompok yang lebih rendah.
- c. Lingkungan. Lingkungan sangat berpengaruh untuk seseorang lebih kreatif.
- d. Intelegensi. Setiap orang yang lebih pandai menunjukkan kreativitas yang lebih besar daripada orang yang kurang pandai. Mereka mempunyai lebih banyak gagasan baru untuk menangani suasana sosial dan mampu merumuskan lebih banyak penyelesaian bagi konflik tersebut.²⁷

Berdasarkan pendapat diatas faktor yang mempengaruhi kreativitas pengelola perpustakaan adalah: 1). Faktor external yaitu faktor yang berasal dari luar pribadi pengelola seperti perpustakaan (ruangan perpustakaan misalnya buku-bukan dan koleksi di perpsutakaan), lingkungan masyarakat sekitar perpustakaan. 2). Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari pribadi. Seperti seorang pengelola perpustakaan yang kratif memiliki tingkat inteligensi yang tinggi.

Berbeda dengan Reni Akbar dkk, Widiyaninggrum menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas yaitu (1) situasi yang mengadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan, (2) situasi yang memungkinkan dan mendorong banyak pertanyaan, (3) situasi yang mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu, (4) situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian, (5) situasi yang menekankan inisiatif diri, (6) kedwibahasaan. (7) perhatian dari orang tua, (8) stimulasi dari lingkungan sekolah, (9) motivasi diri.²⁸

²⁷ Reni Akbar Hawadi, dkk, *Kreativitas*, (Jakarta: Widiararana, 2016), hal. 35.

²⁸ Widiyaningrum Harnanik *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar Siswa Kelas XII Pemasaran pada Pembelajaran Produktif Pemasaran di SMK Negeri 1 Purbalingga*

Konsep dasar kreativitas berdasar 4 P yaitu: (1) Pribadi, memahami bahwa setiap manusia memiliki pribadi yang berbeda, baik dari bakat, minat maupun keinginan. (2) Pendorong, dorongan dan motivasi sangat berguna dalam mengembangkan motivasi instrinsik, dengan begitu akan sendirinya berkreasi tanpa merasa dipaksa dan dituntut. (3) Proses, proses berkreasi merupakan bagian paling penting dalam pengembangan kreativitas dimana manusia akan merasa mampu dan senang bersibuk diri secara kreatif dengan aktivitas yang dilakukannya. (4) Produk, pada tahap ini manusia sudah bisa menghasilkan produk kreatif mereka.²⁹

Seseorang dikatakan kreatif tentu ada indikator-indikator yang menyebabkan seseorang itu disebut kreatif. Indikator yang sebagai ciri dari kreativitas dapat diamati dalam dua aspek yakni aspek aptitude dan nonaptitude. Ciri-ciri aptitude adalah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognisi atau proses berpikir, sedangkan ciri-ciri nonaptitude adalah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan.

3. Indikator Kreativitas Pengelola Perpustakaan

Pengelola perpustakaan yang kreatif dapat dilihat berdasarkan berbagai indikator yang ada. Munandar menyebutkan bahwa ada empat indikator kreativitas pengelolaan perpustakaan, yaitu:

tahun 2016. jurnal Economic Education Analysis Journal, diakses dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>, tanggal 15 November 2020.

²⁹ Amrina Usman, Analisis Pengetahuan Kepustakawanan dengan Kreativitas Pengelola Perpustakaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Barru..., hal. 32

1. Memiliki tujuan yang jelas

Seorang pengelola perpustakaan harus memiliki tujuan yang jelas dalam mengelola perpustakaan sehingga perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pengguna. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan terlebih dahulu pengelola perpustakaan harus paham akan visi dan misi perpustakaan yang telah ditetapkan. Visi dan misi perpustakaan harus dijalankan oleh pengelola sehingga perpustakaan dapat berfungsi sesuai dengan yang diinginkan. Untuk menjalankan visi dan misi sebaiknya pengelola yang kreatif menyusun program kerja yang jelas.

2. Memiliki potret mental yang jelas dari sebuah obyek yang diinginkan.

Potret mental seorang pengelola perpustakaan dapat dilihat dari cara pengelola dalam mengelola perpustakaan, sehingga pengguna perpustakaan tertarik untuk mengunjungi perpustakaan. Banyak pengelola perpustakaan berkeinginan untuk memajukan perpustakaan yang ia kelola dengan berbagai cara.

3. Memiliki ketahanan konsentrasi terhadap obyek atau tujuan,

Ketahanan konsentrasi terhadap obyek atau tujuan yang ingin dicapai dalam mengelola perpustakaan dapat dilakukan dengan fokus pada apa yang ingin dikerjakan sehingga dengan fokus tersebut semua tujuan akan tercapai. Mencoba melakukan tugas yang sulit dan berat dalam mengelola perpustakaan dapat dilakukan untuk dapat berkonsentrasi terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh pengelola.

4. Memiliki energi, pikiran, keyakinan positif³⁰.

Seorang pustakawan yang kreatif tentunya tidak akan membiarkan satupun ide lewat begitu saja, walaupun merasa ide itu tidak terlalu istimewa. Suatu ide harus diimplementasikan bisa dalam bentuk tulisan maupun lisan. Pada dasarnya, ide-ide kreatif tidak muncul begitu saja dari dalam otak kita, melainkan hasil dari interaksi kita dengan lingkungan. Karena itu, lingkungan fisik dan sosial pun sebisa mungkin harus penuh dengan kreativitas pula. Perbanyaklah pergaulan dengan orang-orang yang latar belakang, kepribadian, atau minatnya jauh berbeda.

Senada dengan Meunandar, Safrudin menyimpulkan bahwa indikator pengelola perpustakaan yang kreatif antara lain (a) hasrat ingin tahu yang besar, (b) bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, (c) panjang akal, (d) keinginan untuk menemukan dan meneliti, (e) cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit, (f) cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan, (g) memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas, (h) berfikir fleksibel, (i) menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung member jawaban lebih banyak, (j) kemampuan membuat analisis dan sintesis, (k) memiliki semangat bertanya serta meneliti, (l) memiliki daya abstraksi yang cukup baik, dan (m) memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.³¹

³⁰ Munandar, Utami. *Kreativitas & Keberbakatan : Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2015). hal. 81

³¹ Safrudin Aziz. *Pengembangan Kreativitas Pustakawan: Tinjauan Secara Psikologis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 45

Jadi indikator kreativitas pengelola perpustakaan ditentukan oleh faktor kemampuan, keinginan dan lingkungan. Agar terlihat kreatif dalam mengelola perpustakaan, seorang pustakawan harus mempunyai keinginan yang tinggi untuk mengelola dan mengerjakan serta mengetahui tugas kepustakawanannya. Tanpa mengetahui faktor-faktor tersebut, kreatifitas seorang pengelola akan sulit untuk diwujudkan. Dengan kata lain, kreativitas pengelola perpustakaan dapat ditingkatkan apabila ada kesesuaian antara pekerjaan dan ide serta kemampuan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data¹.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan analisis kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan adalah data yang memberikan gambaran dan melukiskan realita sosial yang lebih kompleks sedemikian rupa menjadi gejala sosial yang konkrit.

Adapun Spesifikasi penelitian ini adalah bersifat deskriptif yaitu untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan penyajiannya apa adanya. Dengan metode ini peneliti akan mendeskripsikan tentang hubungan pengetahuan kepustakaan terhadap kreativitas pengelola dalam mengelola perpustakaan di SMA Se-Kota Banda Aceh.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di SMA Se-Kota Banda Aceh untuk mempersempit jumlah

¹Lexi J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 2.

sekolah, peneliti mengambil 5 sekolah yaitu SMA Negeri 2, SMA Negeri 3, SMA Negeri 4, SMA Negeri 8 dan SMA Negeri 12 Banda Aceh. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2020.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi) organisasi. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan pada hasil penelitian².

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengelola perpustakaan yang ada di Sekolah Mengengah Atas (SMA) se-Kota Banda Aceh. Untuk mempersempit, penulis mengambil lima SMA di Kota Banda Aceh yaitu SMA Negeri 8, SMA Negeri 4, SMA Negeri 3, SMA Negeri 12, dan SMA Negeri 2 Banda Aceh sebagai subjek. Setiap sekolah tersebut akan di wawancara seorang pengelola perpustakaan, jadi total subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang

Penentuan subjek ditentukan *propotional sampling*, adapun alasan peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan peneliti menentukan ciri khusus informan yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun informan penelitian ini meliputi kriteria sebagai berikut:

1. Pengelola perpustakaan di sekolah.
2. Aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan mengelolaperpustakaan.
3. Bersedia menjadi informan.

² Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2016), 73

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek penelitian merupakan suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

Objek penelitian adalah sifat keadaan suatu benda, orang atau organisasi yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penelitian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin dan bisa juga berupa proses. Yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah kreativitas yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan di SMA se-Kota Banda Aceh yaitu SMA Negeri 8, SMA Negeri 4, SMA Negeri 3, SMA Negeri 12, dan SMA Negeri 2 Banda Aceh.

D. Kredibilitas Data

Untuk memperoleh data yang sah dan absah, terutama yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, diperlukan suatu teknik pemeriksaan. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi, dan *membercheck*, sebagaimana yang diuraikan di bawah ini:

³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 96.

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 270.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber dengan pendekatan yang berbeda untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang telah dikumpulkan sesuai dengan asas atau prosedur penelitian.

Dalam tahap triangulasi, peneliti mengecek kembali data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan seorang pengelola perpustakaan dengan pengelola lain sehingga data tersebut benar-benar valid.

2. Melakukan *membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (subjek penelitian). Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.

Tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Dalam penelitian ini penulis

menggunakan triangulasi dan memberchek untuk melakukan kredibilitas data hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Emzir, pengumpulan data observasi, wawancara, dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan percakapan informal merupakan sumber data kualitatif. Sumber data yang paling umum digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi,⁵.

Teknik-teknik pengumpulan data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya-jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Lexy J Moleong mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu⁶.

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informan lebih mendalam.

⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016). Hal. 37

⁶ Lexi J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017), hal. 135.

Peneliti mewawancarai subjek penelitian dengan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang bentuk pertanyaannya terikat dan berdasarkan daftar pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya.

2. Dokumentasi

Dokumen barang yang tertulis, di dalam memakai metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud lisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.⁷

Pengumpulan data melalui dokumentasi adalah untuk mendapatkan keterangan tertulis dalam bentuk program kerja dan catatan lain yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data dokumen seperti program kerja pengelola perpustakaan yang telah dibuat sebelumnya oleh pengelola. Data ini untuk mengkroscek kembali dengan hasil wawancara.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode observasi menurut Mardalis, adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 102.

dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat⁸. Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif, yaitu menyajikan data secara rinci serta melakukan interpretasi teoritis sehingga dapat diperoleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai.

Dalam mengobservasi, peneliti menggunakan lembaran observasi yang telah dipersiapkan sebelum penelitian. Data yang dikumpulkan dari observasi adalah data yang berhubungan dengan kreativitas pengelola dalam hal mengelola perpustakaan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Dalam menganalisis data ini, penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, dimana tehnik ini penulis gunakan untuk menggambarkan, menuturkan, melukiskan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang telah penulis peroleh dari hasil metode pengumpulan data. Arikunto proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mencatat sesuatu yang dihasilkan dari catatan lapangan, kemudian diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.

⁸ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),hal. 63

2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum⁹.

Lebih lanjut Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*¹⁰.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Tahap ini peneliti melakukan pengolahan data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dapat ditemukan hal-hal pokok dari yang diteliti berkenaan dengan kreativitas pengelola perpustakaan.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu ...*, hal. 248.

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017). hal. 337.

2. *Data Display*

Setelah direduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Tahap ini peneliti mengolah data hasil penelitian dengan merangkum hal-hal pokok yang ditemukan dalam susunan yang sistematis, yaitu data disusun dengan cara menggolongkannya dalam pola, tema, unit atau kategori, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah, kemudian diberi makna sesuai dengan materi penelitian.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Sugiyono, adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi¹¹. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tahap ini dilakukan dengan pengujian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding yang bersumber dari hasil pengumpulan data dan penunjang lainnya. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis sehingga melahirkan kesimpulan yang diambil dilakukan dengan menghubungkan atau mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian dengan teori-teori para ahli, terutama teori yang berkaitan dengan kreativitas pengelola perpustakaan.

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas se-Kota Banda Aceh, jumlah Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Banda Aceh sebanyak 35 buah, namun dalam penelitian ini penulis mengambil 5 sekolah saja yang dianggap bisa terwakili dari semua sekolah tersebut. Sekolah tersebut antara lain: SMA Negeri 2 Banda Aceh, SMA Negeri 3 Banda Aceh, SMA Negeri 4 Banda Aceh, SMA Negeri 8 dan SMA Negeri 12 Banda Aceh.

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola perpustakaan disetiap masing-masing sekolah yang telah ditentukan sebagai sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Dalam penentuan subjek penelitian, penulis tidak mengategorikan harus berlatar belakang Ilmu Perpustakaan, akan tetapi penulis subjek penelitian adalah yang mengelola perpustakaan. Jumlah subjek untuk setiap sekolah penulis mewawancarai satu orang pengelola perpustakaan dan kepala perpustakaan. Total subjek keseluruhannya adalah 10 orang.

Tabel. 4.1 Karakterisrik Subjek Penelitian

No	Nama	Pendidikan terakhir	Tempat Kerja	Lama Bekerja
1	Ruhama	S1 Perpustakaan	Staf perpust. SMA N 8	4 Tahun
2	Evanur	S1 Perpustakaan	Staf perpust. SMA N 4	4 Tahun
3	Santi Puspita Sari	SMA	Staf perpust. SMA N 2	7 Tahun
4	Novi Maulina	D3 Perpustakaan	Staf perpust. SMA N 3	5 tahun
5	Fauziah SIP	S1 Perpustakaan	Staf perpust. SMA N 12	5 Tahun

Idealnya seorang pengelola perpustakaan harus berasal dari ilmu perpustakaan atau yang telah mengikuti pelatihan kepustakawanan. Dengan bekal ilmu kepustakawanan yang dimiliki maka pelayanan yang diberikan oleh pengelola akan maksimal.

B. Hasil Penelitian

Perpustakaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Kota Banda Aceh sudah memiliki minimal satu orang pengelola perpustakaan yang berlatar belakang Ilmu perpustakaan, hal ini sesuai dengan ketentuan mengenai tenaga pengelola perpustakaan sekolah telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 25 tahun 2008. Peraturan ini menjelaskan bahwa setiap sekolah hendaknya memiliki minimal satu tenaga pengelola perpustakaan dengan kualifikasi pendidikan SMA atau sederajat dan memiliki sertifikat pengelolaan perpustakaan sekolah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan permendiknas tersebut cukup jelas dipaparkan bahwa pengelola perpustakaan sekolah harus memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan dari lembaga yang telah ditetapkan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menjadi tenaga pengelola perpustakaan diperlukan pemahaman mengenai keilmuan perpustakaan. Pemahaman ini biasanya didapat melalui pendidikan dan pelatihan mengenai pengelolaan perpustakaan sekolah yang diberikan oleh lembaga berwenang kepada pengelola perpustakaan.

Pengetahuan kepustakawanan yang dimiliki oleh seorang pustakawan dapat mempengaruhi pustakawan dalam bekerja sebagai pemberi jasa kepada pengguna

perpustakaan. Pustakawan harus memahami dengan baik berbagai jenis koleksi bahan pustaka. Dalam pengadaan koleksi bahan pustaka, perpustakaan sering mengalami berbagai kendala, misalnya dalam pemilihan koleksi, keterbatasan dana, pemanfaatan koleksi dan sebagainya. Pengelola perpustakaan hendaknya memiliki empat indikator pengetahuan kepustakawanan yaitu skill manajemen informasi, skill interpersonal, skill teknologi informasi dan skill manajemen.

Berikut hasil penelitian yang dilakukan:

1. Skill Manajemen Informasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf perpustakaan SMA Negeri 3 Banda Aceh Ibu Novi Maulina menjelaskan bahwa cara pengelola perpustakaan mencari informasi terbaru tentang perpustakaan yaitu dengan mengunjungi perpustakaan sekolah lain dan media sosial.¹ Sama halnya dengan ibu Novi, pengelola perpustakaan SMA Negeri 2 Banda Aceh menjelaskan cara untuk memperoleh informasi adalah segera akses ke perpustakaan merupakan alternatif sebagai sarana mendukung literasi informasi tersebut.² Hal ini berbeda dengan dengan pengelola SMA 8 mengatakan bahwa untuk memperoleh informasi terbaru dengan membaca media, baik itu media online maupun media tercetak seperti informasi yang ada di media sosial sekarang.³ Banyak cara yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan untuk mencari informasi terbaru seperti dengan berkomunikasi dengan sesama pengelola perpustakaan lain sehingga dapat

¹ Wawancara dengan Ibu Novi Maulina Staf perpustakaan SMA Negeri 3 Banda Aceh tanggal 6 Januari 2021

² Wawancara dengan Ibu Santi Puspita Sari Staf perpustakaan SMA Negeri 2 Banda Aceh tanggal 4 Januari 2021

³ Wawancara dengan Ibu Ruhama Staf perpustakaan SMA Negeri 8 Banda Aceh tanggal 4 Januari 2021

sharing informasi terbaru.⁴ Mengakses informasi di media sosial dan goglee merupakan salah satu cara untuk mencari informasi terbaru tentang perpustakaan, karena di media sosial sekarang banyak informasi yang dapat di baca secara *online*.⁵ Secara umum pengelola perpustakaan SMA di kota Banda Aceh dalam untuk memperoleh informasi terbaru tentang perpustakaan dengan mengunjungi perpustakaan lain dan mengakses di media sosial.

Bagi pengelola perpustakaan dalam mengikuti pertumbuhan suatu informasi, tentu tidak hanya langsung menerapkannya tetapi harus melalui adanya suatu proses pengolahan serta pemanfaatan dari informasi yang ada. Tidak semua informasi yang didapat dari media sosial dan yang di baca dapat diterapkan di perpustakaan, karena ada faktor yang tidak mendukung seperti biaya yang tersedia untuk mengelola perpustakaan.

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk menciptakan dan menerapkan informasi terbaru dalam mengelola perpustakaan. Bedasarkan wawancara dengan pengelola perpustakaan SMA N 3 Banda Aceh menjelaskan untuk menerapkan informasi yang terbaru di perpustakaan adalah dengan cara *shering* dengan sesama pustakawan dan melalui media2 sosial.⁶ Hal ini juga di ungkapkan oleh pengelola SMA 2, setelah informasi tentang perpustakaan dari berbagai sumber untuk menerapkan informasi tersebut dalam megelola perpustakaan akan membagi informasi kepada rekan sesama pengelola apakah informasi tersebut bisa

⁴ Wawancara dengan Ibu Evanur Staf perpustakaan SMA Negeri 4 Banda Aceh tanggal 26 Desember 2020

⁵ Wawancara dengan Ibu Fauziah SIP Staf perpustakaan SMA Negeri 12 Banda Aceh tanggal 5 Januari 2021

⁶ Wawancara dengan Ibu Novi Maulina Staf perpustakaan SMA Negeri 3 Banda Aceh tanggal 6 Januari 2021

diterapkan atau tidak di perpustakaan.⁷ Pengelola perpustakaan SMA 8 Banda Aceh dalam menerapkan informasi terbaru tentang perpustakaan akan berkoordinasi dengan kepala perpustakaan untuk menerapkan informasi tersebut.⁸ Sama halnya dengan pernyataan pengelola perpustakaan SMA 8, pengelola SMA4 Banda Aceh selalu berkoordinasi dengan kepala perpustakaan untuk menerapkan informasi terbaru dalam pengelolaan perpustakaan.⁹ Pengelola perpustakaan dalam menerapkan informasi terbaru yang didapat dalam mengelola perpustakaan akan berkoordinasi dengan kepala perpustakaan dan akan berkoordinasi dengan kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pengelola perpustakaan di SMA se kota Banda Aceh, dalam menerapkan informasi terbaru dalam mengelola perpustakaan selalu berkoordinasi dengan berbagai pihak, seperti dengan sesama kawan pustakawan, kepala perpustakaan dan dengan pihak sekolah sebagai pengambil kebijakan di sekolah.

2. Skill Interpersonal

Pengelola perpustakaan disamping memiliki skill manajemen informasi, skill interpersonal juga sangat perlu dalam mengelola sebuah perpustakaan. Skill interpersonal merupakan cara seseorang berkomunikasi, menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam bekerja mengelola perpustakaan. Berdasarkan hasil

⁷ Wawancara dengan Ibu Santi Puspita Sari Staf perpustakaan SMA Negeri 2 Banda Aceh tanggal 4 Januari 2021

⁸ Wawancara dengan Ibu Ruhama Staf perpustakaan SMA Negeri 8 Banda Aceh tanggal 4 Januari 2021

⁹ Wawancara dengan Ibu Evanur Staf perpustakaan SMA Negeri 4 Banda Aceh tanggal 26 Desember 2020

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Fauziah SIP Staf perpustakaan SMA Negeri 12 Banda Aceh tanggal 5 Januari 2021

wawancara dengan pengelola perpustakaan SMA 3 menjelaskan bahwa cara berkomunikasi dengan orang lain (kepala sekolah) dalam hal mengelola perpustakaan dengan menjumpai langsung dan menjelaskan bagaimana cara kerja ataupun cara-cara yang baik dan efektif untuk mengelola perpustakaan agar perpustakaan lebih berkembang.¹¹ Hal yang sama juga di ungkapkan oleh pengelola perpustakaan SMA 2 Banda Aceh bahwa jika ada permasalahan dalam mengelola perpustakaan, pengelola akan berkordinasi langsung dengan pihak sekolah untuk mencari solusi bersama.¹² Dalam mengelola perpustakaan pasti ada masalah yang terjadi, untuk mengatasi setiap permasalahan yang terjadi tersebut dengan musyawarah dengan kepala perpustakaan dan kepala sekolah.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan di SMA se Kota Banda Aceh, pengelola akan berkoordinasi dengan kepala perpustakaan dan kepala sekolah untuk mengelola perpustakaan jika ada permasalahan dan mencari solusi dari permasalahan tersebut.

3. Skil Teknologi Informasi

Pengetahuan kepustakawan bagi pengelola perpustakaan juga dapat dilihat dari skill teknologi informasi. Seorang pengelola harus mampu mengelola teknologi informasi yang ada di perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan SMA 4 Banda Aceh menjelaskan bahwa semua

¹¹ Wawancara dengan Ibu Novi Maulina Staf perpustakaan SMA Negeri 3 Banda Aceh tanggal 6 Januari 2021

¹² Wawancara dengan Ibu Santi Puspita Sari Staf perpustakaan SMA Negeri 2 Banda Aceh tanggal 4 Januari 2021

¹³ Wawancara dengan Ibu Ruhama Staf perpustakaan SMA Negeri 8 Banda Aceh tanggal 4 Januari 2021

staf pengelola perpustakaan mampu mengelola aplikasi yang ada di perpustakaan.¹⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh pengelola SMA 3, semua pengelola di perpustakaan SMA 3 Banda Aceh mampu menjalankan aplikasi perpustakaan.¹⁵

Pengelola perpustakaan di SMA se Kota Banda Aceh, sudah mampu menjalankan aplikasi yang ada di perpustakaan. Tugas pustakawan tidak hanya sebatas menyusun dan mendata buku saja. Pustakawan juga dituntut mampu membuat suatu program serta terobosan yang mampu atau bisa membuat siswa atau masyarakat sering mengunjungi perpustakaan dan mencintai perpustakaan. Perpustakaan juga harus membuat nyaman siswa dalam membaca dan juga harus memiliki ruang dan pelayanan nyaman jadi para user betah ke perpustakaan, perpustakaan juga harus dikelola oleh pustakawan yang profesional yang sanggup menjawab kebutuhan buku pelajar dan menyediakan koleksi buku yang lengkap aplikasi teknologi dan sesuai dengan kebutuhan.

4. Skil Manajemen

Pengetahuan kepustakawanan yang dimiliki oleh pustakawan dalam perpustakaan dibutuhkan skill manajemen yang bagus. Skill manajemen seperti dalam hal membuat sistem pelayanan yang baik yang harus dimiliki oleh pengelola. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan SMA 2 Banda Aceh, dalam mengelola perpustakaan pengelola membuat sistem

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Evanur Staf perpustakaan SMA Negeri 4 Banda Aceh tanggal 26 Desember 2020

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Novi Maulina Staf perpustakaan SMA Negeri 3 Banda Aceh tanggal 6 Januari 2021

pengelolaan sendiri dan hanya berlaku untuk kalangan (perpustakaan) sendiri.¹⁶ Hal yang sama juga terdapat di perpustakaan SMA negeri 3 Banda Aceh, pengelola membuat sistem administrasi sendiri dalam mengelola perpustakaan untuk memudahkan pengelola dalam mengelola koleksi perpustakaan.¹⁷ Perpustakaan SMA negeri 8 Banda Aceh membuat sistem administrasi sendiri dalam mengelola koleksi perpustakaan, karena sistem pelayanan di sekolah SMA Negeri 8, sistem layanan yang diberikan kepada pengguna masih secara manual.¹⁸

Aplikasi perpustakaan yang ada saat sekarang cukup banyak seperti OPAC dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan di SMA se-Kota Banda Aceh, hampir semua perpustakaan SMA di kota Banda sudah menerapkan aplikasi perpustakaan. Hal ini sangat berguna baik bagi pengelola dalam melayani maupun bagi pengguna perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Kemajuan teknologi itu harus dijadikan sebuah langkah baru untuk terus membuat pengunjung ke perpustakaan. Salah satu caranya, yaitu dengan melengkapi perpustakaan dengan peralatan elektronik yang mampu mengakses isi buku sesuai kebutuhan.

Prinsip utama pengelola perpustakaan (pustakawan) yang kreatif adalah melayani pengunjung sebaik mungkin yang harus disediakan dan dipenuhi semua kebutuhan dan keinginannya, memperlakukan pengunjung dan khususnya anggota

¹⁶Wawancara dengan Ibu Santi Puspita Sari Staf perpustakaan SMA Negeri 2 Banda Aceh tanggal 4 Januari 2021

¹⁷Wawancara dengan Ibu Novi Maulina Staf perpustakaan SMA Negeri 3 Banda Aceh tanggal 6 Januari 2021

¹⁸Wawancara dengan Ibu Ruhama Staf perpustakaan SMA Negeri 8 Banda Aceh tanggal 4 Januari 2021

perpustakaan sebagai aset penting perpustakaan untuk meningkatkan kemajuan perpustakaan bersama.

Kreativitas pengelola merupakan bagian yang penting dalam mengelola sebuah, pokok serta tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena berfikir dan bersikap secara kreatif menjadikan seseorang mampu melihat berbagai kemungkinan dalam pemecahan masalah, serta menjadi kunci dalam pening katan kualitas dan taraf hidup individu. Disisi lain, kreativitas merupakan bagian dari aktifitas mental yang dimiliki seseorang. Pada umumnya kreativitas hanya diartikan sebatas sebagai daya cipta atau kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru. Padahal sesungguhnya apa yang diciptakan seseorang tidak perlu hal-hal yang baru sama sekali, tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

Selain itu banyak terobosan lain yang dapat dilakukan oleh pengelola perpustakaan dalam melayani pengguna perpustakaan. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengelola perpustakaan negeri 8 Banda Aceh, ibu Ruhama menjelaskan bahwa terobosan yang telah dilakukan dalam hal pelayanan ketika pemustaka membutuhkan informasi seperti membantu pemustaka dalam mencari informasi yang mereka butuh, karena juga perpustakaan kami masih melayani secara manual jadi kami dari pihak perpustakaan harus siap membantu mereka saat mereka membutuhkan.¹⁹ Hal yang sama juga di ungkapkan oleh pengelola perpustakaan SMA Negeri 3 Banda Aceh, pengelola dalam mengelola perpustakaan memiliki tujuan yang jelas yaitu

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Ruhama Staf perpustakaan SMA Negeri 8 Banda Aceh tanggal 4 Januari 2021

membuat perpustakaan lebih berguna dalam membantu siswa untuk memenuhi kebutuhan informasi, pengelola juga paham akan visi dan misi serta menjalankan visi dan misi tersebut.²⁰ Pengelola perpustakaan SMA Negeri 2 Banda Aceh dalam menjalankan visi dan misi perpustakaan pengelola membuat program kerja yang jelas yang sesuai dengan visi dan misi.²¹

Semua pengelola perpustakaan di SMA se Kota Banda Aceh mengetahui dan paham akan visi dan misi perpustakaan sehingga dalam menjalankan tugas mengelola membuat program kerja yang sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan.

Dalam melakukan sebuah kegiatan di perpustakaan hendaknya harus sesuai dengan visi dan misi perpustakaan dan sekolah, karena peran perpustakaan sekolah juga ikut menjalankan visi dan misi sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan SMA 12 Banda Aceh menjelaskan semua kegiatan yang dilakukan di perpustakaan harus sesuai dengan visi dan misi sekolah sehingga jelas tampak peran perpustakaan sekolah dalam membantu proses pembelajaran di sekolah.²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan SMA Negeri 2 Banda Aceh menjelaskan bahwa dalam hal administrasi, pihak perpustakaan

²⁰ Wawancara dengan Ibu Novi Maulina Staf perpustakaan SMA Negeri 3 Banda Aceh tanggal 6 Januari 2021

²¹ Wawancara dengan Ibu Santi Puspita Sari Staf perpustakaan SMA Negeri 2 Banda Aceh tanggal 4 Januari 2021

²² Wawancara dengan Ibu Fauziah SIP Staf perpustakaan SMA Negeri 12 Banda Aceh tanggal 5 Januari 2021

melakukan koordinasi dengan bagian lainnya yang ada di sekolah seperti Tata Usaha sekolah.²³

Pustakawan yang kreatif selalu punya banyak ide dalam usaha memberikan pelayanan terhadap pengguna perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan SMA 4 Banda Aceh, menjelaskan salah satu kegiatan yang telah lakukan selama berkerja di perpustakaan adalah kegiatan gerakan literasi.²⁴

Melaksanakan berbagai kegiatan di perpustakaan oleh pengelola selayaknya harus melihat efek atau keuntungan bagi perpustakaan, bagi sekolah maupun bagi masyarakat sekitar. Salah satu kegiatan perpustakaan yang pernah dilakukan oleh perpustakaan di SMA 3, masyarakat sekolah dan masyarakat sekitar sekolah sangat mendukung karena sangat berguna bagi siswa dalam meningkatkan minat baca dan berkunjung ke perpustakaan.²⁵

Dalam berfikir kreatif pustakawan harus mampu mengubah sesuatu yang sudah ada di Perpustakaan menjadi sesuatu yang baru lagi dan diminati oleh masyarakat. Sehingga mendorong masyarakat sendiri untuk datang ke perpustakaan. Selain itu seorang Pustakawan harus mampu menemukan suatu cara untuk membuat perpustakaan menjadi maju dan berkembang dan diminati oleh pengguna perpustakaan.

²³ Wawancara dengan Ibu Santi Puspita Sari Staf perpustakaan SMA Negeri 2 Banda Aceh tanggal 4 Januari 2021

²⁴ Wawancara dengan Ibu Evanur Staf perpustakaan SMA Negeri 4 Banda Aceh tanggal 26 Desember 2020

²⁵ Wawancara dengan Ibu Novi Maulina Staf perpustakaan SMA Negeri 3 Banda Aceh tanggal 6 Januari 2021

Pendidikan pengelola bertujuan agar masyarakat atau pemustaka menyadari keberadaan perpustakaan dan layanan apa saja yang terdapat pada perpustakaan dan memungkinkan pemustaka dapat mempelajari secara umum bagaimana cara menggunakan perpustakaan, jam buka perpustakaan dan bagaimana cara meminjam bahan pustaka yang dibutuhkan.

Perpustakaan Sekolah Menengah Atas merupakan perpustakaan yang di sekolah, berkemungkinan pemustaka paling banyak yang berkunjung setiap harinya, pengetahuan kepustakawanan dan kreativitas pengelola sangat menentukan untuk menjadikan perpustakaan sebagai sarana yang dapat mendukung proses pembelajaran.

C. Pembahasan

Perpustakaan merupakan salah satu sarana pembelajaran dengan tujuan mencerdaskan bangsa mempunyai peranan penting sebagai jembatan menuju penguasaan ilmu pengetahuan yang sekaligus menjadikan perpustakaan sebagai tempat rekreasi yang menyenangkan dan mengasyikkan bagi seluruh masyarakat sekolah. Untuk menjadikan perpustakaan sebagai sarana rekreasi yang menyenangkan sangat ditentukan oleh pengetahuan yang dimiliki oleh pengelola.

Pengetahuan kepustakawanan yang dimiliki oleh pengelola dalam mengelola perpustakaan merupakan kunci keberhasilan dalam mengelola sebuah perpustakaan. Perpustakaan maju dan berkembang tidak terlepas dari dua unsur. Pertama adalah perpustakaan dan para pengelola perpustakaan dan ke dua adalah pengguna perpustakaan atau kini lebih sering disebut sebagai pemustaka, kedua unsur ini tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Oleh karena itu peran

pustakawan yang kreatif sangat menentukan untuk menentukan maju tidaknya sebuah perpustakaan.

Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Secara jelas pula dinyatakan bahwa perpustakaan diselenggarakan dengan tujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya bangsa Indonesia.

Pengetahuan kepustakawanan pengelola perpustakaan di SMA se Kota Banda Aceh pada umumnya sudah baik dan sudah memiliki beberapa skill yang sesuai dengan pendapat Hendro Wicaksono tentang indikator pengetahuan kepustakawanan.

Untuk mencari informasi terbaru tentang perpustakaan pengelola perpustakaan akan mencari di perpustakaan dan di media sosial, karena di media sosial sekarang akan menyajikan informasi yang terbaru setiap saat. Dalam hal mengelola perpustakaan, pengelola perpustakaan sudah mampu menjalankan berbagai aplikasi yang tersedia di perpustakaan. Aplikasi tersebut diciptakan untuk memudah pengelola dalam melayani pengunjung (siswa) dan bagi pengguna juga akan mudah dalam mengakses dan mencari literasi koleksi yang tersedia di perpustakaan.

Implementasi dari kreativitas seseorang pun tidaklah sama, bergantung kepada sejauh mana orang tersebut mau dan mampu mewujudkan daya ciptanya menjadi sebuah kreasi ataupun karya. Dalam hal ini, seorang pustakawan harus

mampu mengoptimalkan kreativitasnya, khususnya yang tertuang dalam sebuah bentuk layanan yang inovatif. Artinya, selain menjadi seorang pustakawan, seorang pustakawan juga harus menjadi seorang kreator.

Kreatifitas pustakawan dapat dimaknai sebagai sebuah pustakawan yang selalu aktif digerakkan dengan memunculkan inovasi baru, disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka. Kreatifitas dalam pustakawan tidak harus sesuatu yang benar-benar baru dalam dunia perpustakaan, namun dengan meniru apa yang dilakukan oleh pustakawan lain untuk dilakukan dalam perpustakaan yang dikelola dapat juga dimaknai sebagai kreatifitas.

Selain tetap melakukan layanan sirkulasi, pustakawan harus segera berbenah diri untuk membuat terobosan baru. Terobosan ini berbentuk layanan baru, tidak ada atau tidak dilakukan sebelumnya, memiliki nilai pembeda serta memiliki tujuan yang jelas. Dalam pengembangan perpustakaan, konsep yang dibangun adalah konsep kegiatan dan layanan yang kreatif. Perpustakaan bukan sekedar tempat meminjam dan mengembalikan buku, namun juga bertemunya berbagai pemustaka dengan berbagai ide yang butuh komunitas untuk mengembangkan ide tersebut.

Perpustakaan di sekolah menengah atas (SMA) se-Kota Banda Aceh sudah sudah termasuk baik dalam melayani pengguna perpustakaan hal ini terlihat dari pengelola yang rata-rata sudah dari lulusan ilmu perpustakaan. Disamping itu pengelola perpustakaan yang kreatif dengan ide-ide yang baru dalam mengelola perpustakaan membuat siswa sebagai pengguna perpustakaan sekolah menjadi suka dan betah berada di perpustakaan..

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan pengolahan serta analisis data, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Pengetahuan kepustakawanan dengan kreatifitas pengelola perpustakaan dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki dalam mengelola perpustakaan seperti dalam hal pengelolaan aplikasi perpustakaan. Begitu juga dengan layanan perpustakaan yaitu layanan sirkulasi dan layanan referensi. Untuk standar pengelolaan juga sudah berdasarkan Undang-undang perpustakaan No.43 Tahun 2007 tentang SNP untuk menengah. Pengetahuan dan kreativitas pengelola perpustakaan sudah cukup bagus karena terbukti ada beberapa sekolah pernah meraih juara baik tingkat provinsi maupun tingkat nasional
2. Pada umumnya pengelola perpustakaan SMA se-Kota Banda Aceh sudah lulusan dari Ilmu Perpustakaan sehingga mereka tahu akan cara mengelola dan melayani pemustaka. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 25 tahun 2008.
3. Bentuk-bentuk kreativitas pengelola perpustakaan SMA se kota Banda Aceh selalu punya gagasan atau ide-ide baru dalam mengembangkan perpustakaan seperti membuat sistem administrasi sendiri di perpustakaan dan lainnya. Upaya yang dilakukan pengelola perpustakaan agar jumlah pengunjungnya selalu meningkat yaitu

dengan mengembangkan ide-ide dan kreativitas yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, dapat di kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah hendaknya lebih banyak lagi membantu pengelola perpustakaan dalam mengembangkan kreativitasnya sehingga pelayanan perpustakaan akan maksimal.
2. Diharapkan pengelola perpustakaan untuk selalu menambah pengetahuan kepastakawanannya agar lebih mudah dalam mengelola perpustakaan seperti mengembangkan ide-ide dan kreativitas dan menjalankan terobosan-terobosan yang baru sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung ke perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrina Usman, *Analisis Pengetahuan Kepustakawanan dengan Kreativitas Pengelola Perpustakaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Barru*, Skripsi, (Makasar: UIN Alauddin, 2015)
- Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2000
- Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Prpustakaan Sekolah*, Jakarta: PT. Grasindo, 2001
- Ferdinand Augusty, *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2006
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007
- _____, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007
- _____, *Manajemen Perpustakaan*, Yogyakarta: Gajah Mada University press, 2005
- Lasa, *Manajemen Perpustakaan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009
- Subana, M dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Munandar, *Membangun Kreativitas Dalam Kreativa*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017
- Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif Ala Eistein*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006
- Nedler, *Psychology Science*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Notoatmodjo, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka. Cipta, 2003
- Nusantari, *Strategi Pengembangan Perpustakaan*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012

- Olson, *Pengantar Teori Kepribadian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- _____, *Seni Berpikir Kreatif. Sebuah Pedoman Praktis*. (Terjemahan Alfonsus Samosir). Jakarta: Penerbit Erlangga, 1996
- Patricia Farrugia, Research question, hypotheses and objectives, diakses dari: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC291219/>, pada tanggal: 13 juli 2018
- Pawit dan Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Kencana, 2007
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Soekidjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sudarsono, *Pustakawan Cinta dan Teknologi*, Jakarta: Sagung Seto, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Afabeta, 2011
- Sujarweni, V dan Poly Endrayanto, *Statistika untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Pustaka Utama, 1993
- _____, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Supriyadi, *Pengantar Ilmu Psikologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Obor, 2003
- Undang-Undang Perpustakaan No. 43 Tahun 2007 pasal 23 ayat 3
- Wirasasmita, *Kewirausahaan : Buku Pegangan*, Jatinangor: IKOPIN, 1994



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor: 636/Un.08/FAH/KP.004/05/2020
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Pertama : Menunjuk saudara :

1. Suraiya, S.Ag., M.Pd. (Pembimbing Pertama)
2. Cut Putroe Yuliana, M.IP. (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

Nama : Dedi Mas'udi
NIM : 150503098
Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan
Judul : Pengaruh Pengetahuan Kepustakawanan terhadap Kreatifitas Pengelola Perpustakaan Sekolah di SMA Se Kota Banda Aceh

Kedua : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 12 Mei 2020 M
19 Ramadhan 1441 H

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
5. Arsip

Dekan,

Fauzi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 178/Un.08/FAH.I/PP.00.9/03/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan Aceh
2. Kepala SMA Negeri 2 Banda Aceh
3. Kepala SMA Negeri 3 Banda Aceh
4. Kepala SMA Negeri 4 Banda Aceh
5. Kepala SMA Negeri 8 Banda Aceh
6. Kepala SMA Negeri 12 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **DEDI MAS'UDI / 150503098**
Semester/Jurusan : XI / Ilmu Perpustakaan
Alamat sekarang : gampong Lamgampang Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pengaruh Pengetahuan Kepustakawanan terhadap Kreatifitas Pengelola Perpustakaan Sekolah di SMA Se Kota Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 Maret 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Bertaku sampai : 08 Juli 2021

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.



PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121

Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386

Website : disdik.acehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 070 / B / 1261 / 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Banda Aceh, 20 Desember 2020

Yang Terhormat,

Kepala

Kota Banda Aceh

di -

Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 872/Un/FAH.I/PP.00.9/12/2020 tanggal, 14 Desember 2020 hal : "Mohon Bantuan dan Keizinan Melakukan Penelitian Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Dedi Mas'udi
NIM : 150503098
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Judul : **"PENGARUH PENGETAHUAN KEPUSTAKAWAN TERHADAP KREATIVITAS PENGELOLA PERPUSTAKAAN SEKOLAH DI SMA SE-KOTA BANDA ACEH"**

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswa yang bersangkutan dengan Kepala Sekolah dan Cabang Dinas Pendidikan setempat;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Penelitian kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Penelitian.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN
PKLK

Drs. AMIRUDDIN
PEMBINA Tk.I

NIP. 19660917 199203 1 003



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
BANDA ACEH



Jl. TWK. HASYIM BANTA MUDA NO. 8 KEL. MULIA TELP : (0651) 23240
e-mail : sman2bandaaceh59@gmail.com Website : www.sma2bna.sch.id kode Pos 23123

Nomor : 015 / 421/ 2020
Lampiran : -
Perihal : **Telah Mengumpulkan Data**

Kepada Yth,
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN- Ar-Raniry
Di-
Banda Aceh

Dengan Hormat.

Sehubungan dengan surat Dinas Pendidikan Aceh Nomor : 070/B.1/1261/ 2020 Tanggal 20 Desember 2020, seperti tersebut pada pokok surat, maka kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Banda Aceh Menerangkan :

Nama : **Dedi Mas'udi**
NIM : 150503098
Prodi : Ilmu Perpustakaan

Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Banda Aceh Tanggal 22 Desember 2020 s.d 06 Januari 2021 dengan judul, "**PENGARUH PENGETAHUAN KEPUSTAKAAN TERHADAP KREATIVITAS PENGELOLA PERPUSTAKAAN SEKOLAH DI SMA SE-KOTA BANDA ACEH**"

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 11 Januari 2021
Kepala Sekolah,


Drs. Mukhtar
Pembina, Tk. I
NIP. 196112311994121001



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 KOTA BANDA ACEH

Jalan Tgk. H. Mohd. Daud Beureu-eh Nomor 454 Kota Banda Aceh Kode Pos. 23126
Telepon (0651) 23206, Faks. (0651) 23206, e-mail : sman3bandaaceh77@gmail.com
website : <http://www.sma3bandaaceh.sch.id/>

Nomor : 074/ 0013 /2021
Lampiran : -
Perihal : **Telah Mengadakan Penelitian**

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas
Islam Negeri Ar -Raniry Banda Aceh
Di
Banda Aceh

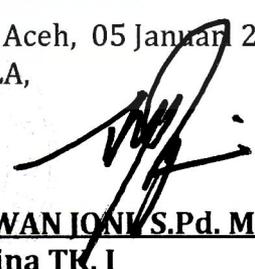
Sehubungan dengan Surat Dinas Pendidikan Aceh Nomor : 070/B/1261/2020, Tanggal 20
Desember 2020 Hal : Mohon Izin Penelitian, maka dengan ini kami beritahukan bahwa:

Nama : **Dedi Mas'udi**
NIM : 150503098
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Sudah melakukan Penelitian, pada SMA Negeri 3 Banda Aceh, dalam rangka penyusunan
Skripsi dengan Judul "**PENGARUH PENGETAHUAN KEPUSTAKAWAN TERHADAP
KREATIVITAS PENGELOLA PERPUSTAKAAN SEKOLAH DI SMA SE-KOTA BANDA ACEH** "
Demikian Surat Pemberitahuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan Seperlunya.

Banda Aceh, 05 Januari 2021

KEPALA,


SYARWAN JONI S.Pd. M.Pd
Pembina TK. I

NIP. 19730505 199803 1 008



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN**

SMA NEGERI 4 KOTA BANDA ACEH

Jl. Panglima Nyak Makam No. 19 Kota Baru – Banda Aceh

Website:sman4bna.sch.id, Email:sman4bna@yahoo.com

Telp/Fax . 0651-7555689 Kode Pos : 23125

Banda Aceh, 5 Januari 2021

Nomor : 074/A.3/004/2020
Lamp : -
Hal : Telah Melakukan Penelitian

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Adab Dan
Humaniora Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
di
Banda Aceh

Dengan hormat, sehubungan dengan surat dari Dinas Pendidikan Aceh, Nomor : 070/B. / 1261/2020 Tanggal 20 Desember 2020 perihal Izin Penelitian, maka bersama ini Kepala SMA Negeri 4 Banda Aceh, menerangkan bahwa :

Nama : **Dedi Mas udi**
NIM : 150503098
Prodi : Ilmu Perpustakaan

Yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan Penelitian pada SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 20 Desember 2020 , dengan Judul : **“ PENGARUH PENGETAHUAN KEPUSTAKAWAN TERHADAP KREATIVITAS PENGELOLA PERPUSTAKAWAN SEKOLAH DI SMA SE- KOTA BANDA ACEH .”**

Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya

Kepala,

Bakhtiar, S.Pd
Pembina Tk. I, IV/b
NIP. 19680325 199512 1 002



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 8 BANDA ACEH

Jln. Tgk Chik Dipinenung Raya Kelurahan Kota Baru Banda Aceh Kode Pos. 23125

Telepon (0651) 6303574, Faks (0651) 6303574

website : www.sma8bna.sch.id / e-mail : sman8bandaaceh01@gmail.com

Banda Aceh, 09 Januari 2021

Nomor : 074/ 023 /2021
Sifat : Biasa
Lamp. : --
Hal : Telah melaksanakan Penelitian

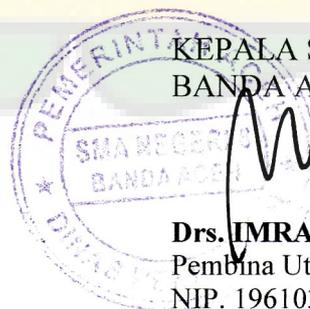
Yang Terhormat :
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh
di
Tempat

Shubungan dengan Surat Kepala Dinas Pendidikan Aceh Nomor : 070/B/1261/2020, tanggal 20 Desember 2020 perihal Izin Penelitian, maka dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **DEDI MAS'UDI**
NIM : 150503098
Prgoram Studi : Ilmu Perpustakaan
Jenjang : S-1

Yang tersebut namanya diatas telah mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Banda Aceh pada tanggal 30 Desember 2020 s/d 05 Januari 2021 , dengan Judul ” **PENGARUH PENGETAHUAN KEPUSTAKAWAN TERHADAP KREATIVITAS PENGELOLA PERPUSTAKAAN SEKOLAH DI SMA SE-KOTA BANDA ACEH** ”.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



KEPALA SMA NEGERI 8
BANDA ACEH,

Drs. IMRAN MUHAMMAD, M.Pd
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19610307 199512 1 001



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN ACEH
SMA NEGERI 12 BANDA ACEH



Jl. Panglima Nyak Makam Kota Baru Banda Aceh, Kode Pos 23125

Telp. (0651) 7555965 E-mail: sman12bandaaceh03@gmail.com website: <http://sman12bna.sch.id>

Nomor : 070 / 0002
Lampiran : -
Hal : **Telah Mengadakan Penelitian**

Banda Aceh, 05 Januari 2021

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan
Humaniora
UIN Ar-Raniry
Di

Banda Aceh

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Dinas Pendidikan Aceh Nomor : 070/B/1261/2020, tanggal 20 Desember 2020 Tentang Izin Penelitian maka dengan ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) 12 Kota Banda Aceh menerangkan :

Nama : Dedi Mas'udi
NIM : 150503098
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Semester : XI (Sebelas)

Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 12 Banda Aceh pada Tanggal : 31 Desember 2020 dan 04 Januari 2021 dengan judul Skripsi : **"PENGARUH PENGETAHUAN KEPUSTAKAWAN TERHADAP KREATIVITÁS PENGELOLA PERPUSTAKAAN SEKOLAH DI SMA SE-KOTA BANDA ACEH"**

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya



Kepala Sekolah,

Dra. Fatmahan Zaini, M.Si

Pembin/Tk.I

NIP. 19661202 199203 2 006

Pedoman Wawancara

Pengaruh Pengetahuan Kepustakawanan Terhadap Kreativitas Pengelola Perpustakaan Sekolah di SMA Se-Kota Banda Aceh

Wawancara dengan Pengelola perpustakaan

A. Pengetahuan Kepustakawanan

1. *Skill Manajemen Informasi*

- a. Bagaimana cara bapak/ibu mencari informasi terbaru tentang perpustakaan?
- b. Setelah bapak/ibu memperoleh informasi, apakah bapak/ibu menerapkan informasi tersebut dalam hal tugas sebagai pengelola perpustakaan?
- c. Bagaimana cara bapak/ibu membuat dan menciptakan informasi terbaru dalam mengelola perpustakaan?

2. *Skill Interpersonal*

- a. Bagaimana cara bapak/ibu berkomunikasi dengan orang lain (kepala sekolah) dalam hal mengelola perpustakaan?
- b. Bagaimana cara bapak/ibu menyelesaikan jika terjadi permasalahan dalam mengelola perpustakaan?
- c. Apakah bapak/ibu mampu memberikan umpan balik dan dapat memberikan solusi permasalahan yang ada?

3. *Skill teknologi Informasi*

- a. Dapatkah bapak/ibu mengelola terbitan elektronik perpustakaan?
- b. Bagaimana cara bapak/ibu mengelola (memanajemen) perpustakaan?
- c. Apakah bapak/ibu mampu mengelola aplikasi perpustakaan?

4. *Skill Manajemen*

- a. Pernahkah bapak/ibu membuat sistem administrasi yang baik untuk berbagai kegiatan yang (akan) dilakukan?
- b. Bagaimana cara bapak/ibu melihat kinerja yang dilakukan sebagai pengelola dan dampaknya terhadap layanan perpustakaan?
- c. Bagaimana cara bapak/ibu mengelola perpustakaan yang baik dan efektif?

B. Kreativitas Pengelola Perpustakaan

I. Memiliki Tujuan

1. Apakah bapak/ibu paham dan mengerti visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai dalam mengelola perpustakaan ?
2. Bagaimana cara bapak/ibu menerpakan visi, misi dan tujuan perpustakaan?
3. Apakah bapak/ibu membuat program kerja yang jelas?

II. Memiliki potret mental yang jelas

4. Bagaimana cara bapak/ibu mempersiapkan diri dalam mengelola perpustakaan?
5. Pernahkan bapak/ibu berkeinginan untuk memajukan perpustakaan yang dikelola?

III. Memiliki ketahanan konsentrasi terhadap obyek atau tujuan

6. Bagaimana cara bapak/ibu dalam bekerja sehingga fokus pada pengelolaan perpustakaan?
7. Apakah bapak/ibu menyukai tugas yang berat dan sulit tentang perpustakaan?

IV. Memiliki energi, pikiran, keyakinan positif.

8. Bagaimana cara bapak/ibu menumbuhkan dedikasi dan bergairah tinggi serta aktif dalam melaksanakan tugas?
9. Pernahkan bapak/ibu berkeinginan mencari hal-hala atau pengalaman terbaru dalam hal mengelola perpustakaan?
10. Penahkah bapak/ibu menerapkan hal-hal terbaru dalam mengelola perpustakaan?

Lembar Observasi

PENGARUH PENGETAHUAN KEPUSTAKAWANAN TERHADAP KREATIVITAS PENGELOLA PERPUSTAKAAN SEKOLAH DI SMA SE-KOTA BANDA ACEH

I. Pengetahuan Kepustakawanan

No	Kegiatan	Ya	Tidak	Keterangan
A	<i>Skill Manajemen Informasi</i>			
1	Pengelola Perpustakaan mencari informasi			
2	Pengelola Perpustakaan menggunakan informasi yang didapat			
3	Pengelola Perpustakaan membuat dan menciptakan informasi baru			
B	<i>Skill Interpersonal</i>			
4	Pengelola Perpustakaan mampu berkomunikasi dengan efektif			
5	Pengelola Perpustakaan mendengar dan mendiskusikan dengan orang lain			
6	Pengelola Perpustakaan mampu memberikan umpan balik dan dapat memberikan solusi permasalahan yang ada			
C	<i>Skill teknologi Informasi</i>			
7	Pengelola Perpustakaan dapat mengelola terbitan elektronik perpustakaan			
8	Pengelola Perpustakaan dapat memanajemen perpustakaan			
9	Pengelola Perpustakaan mampu mengelola aplikasi perpustakaan			
D	<i>Skill Manajemen</i>			
10	Pengelola Perpustakaan Mampu membuat system administrasi yang baik untuk berbagai kegiatan yang (akan) dilakukan			
11	Pengelola perpustakaan mampu melakukan pengukuran terhadap kinerja dan dampaknya terhadap layanan perpustakaan.			
12	Pengelola perpustakaan melakukan koordinasi dengan bagian lain yang terkait.			

II Kreativitas Pengelola Perpustakaan

No	Kegiatan	Ya	Tidak	Keterangan
I	Memiliki tujuan			
1	Pengelola Perpustakaan paham akan Visi dan Misi			
2	Pengelola Perpustakaan membuat program kerja yang jelas			
II	Memiliki potret mental yang jelas			
3	Pengelola Perpustakaan memiliki mental yang kuat untuk melukan tugas keperpustakaan			
4	Pengelola perpustakaan memiliki keinginan untuk melakukan hal yang baru			
III	Memiliki ketahanan konsentrasi terhadap obyek atau tujuan			
5	Dalam bertugas Pengelola perpustakaan selalu fokus pada apa yang dikerjakan			
6	Pengelola perpustakaan cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit tentang perpustakaan			
IV	Memiliki energi, pikiran, keyakinan positif			
7	Pengelola perpustakaan dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas			
8	Pengelola Perpsutakaan ingin mencari pengalaman-pengalaman baru			

Identitas Responden

Nama :

Nomor HP :

Pendidikan Terakhir :

Tempat Kerja : Perpustakaan SMA...

Jabatan di Perpustakaan :

Lama Berkerja di Perpustakaan :



FOTO LAMPIRAN



Wawancara dengan Pengelola Perpustakaan SMA 2



Wawancara dengan Pengelola Perpustakaan SMA 8



Foto dengan Pengelola Perpustakaan SMA 12



Wawancara dengan Pengelola Perpustakaan SMA 3



Wawancara dengan Pengelola Perpustakaan SMA 4



Foto dengan kepala perpustakaan dan Pengelola Perpustakaan SMA 4